

**VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA  
PANTAI TANJUNG PASIR TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT SEKITAR DI KABUPATEN TANGERANG**

(Skripsi)

Oleh

Siti Futakhah  
1914131020



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### ***ECONOMIC VALUATION AND IMPACT OF TOURISM TANJUNG PASIR BEACH ON SOCIO-ECONOMY OF THE COMMUNITY IN TANGERANG DISTRICT***

***By***

**SITI FUTAKHAH**

*The objectives of this research are to analyze factors that affect the number of tourist visits, the economic value of Tanjung Pasir tourism area, and the impact of Tanjung Pasir Beach tourism on the economy of communities around Tangerang Regency. Furthermore, the research used in this study is a survey method with 77 respondents as visitors, 15 businessmen respondents, and 1 tourism manager respondent. The research location was chosen purposively in the Tanjung Pasir Beach. The data collection was carried out from January to February 2023. The data analysis methods used in this research are travel cost analysis, multiple linear regression analysis, calculation of the economic value, and the value of the multiplier impact. The result of travel expenses of visitors to Tanjung Pasir beach tourism area are Rp102.493,51 per individual per visit. The factors affecting the number of visits to Tanjung Pasir beach are distance, age, income, travel costs, facilities, and infrastructure. The economic value of Tanjung Pasir Beach tourism based on the travel costs method is Rp44.801.325.052 per year. Moreover, the economic impact of Tanjung Pasir beach tourism is estimated using the keynesian multiplier effect, where the direct impact is Rp193.031.663,83 per month, the indirect impact is Rp116.505.417,50 per month, and induced impact is Rp80.166.666,67 per month. Then, the keynesian income multiplier value is 0,04, the type I income multiplier ratio value is 1,60 and the type II income multiplier ratio value is 2,02.*

*Keywords: economic impact, economic value, travel cost*

## ABSTRAK

### VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA PANTAI TANJUNG PASIR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KABUPATEN TANGERANG

Oleh

SITI FUTAKHAH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan, nilai ekonomi wisata dan dampak wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden pengunjung 77, responden pelaku usaha 15 dan responden pengelola wisata 1 orang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2023. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya perjalanan, analisis regresi linier berganda, perhitungan nilai ekonomi dan analisis dampak pengganda. Hasil penelitian menunjukkan biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung ke wisata Pantai Tanjung Pasir adalah sebesar Rp102.493,51 per individu per kunjungan. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Tanjung Pasir terdiri dari jarak, umur, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana. Nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Pasir dengan menggunakan biaya perjalanan adalah sebesar Rp44.801.325.052 per tahun. Dampak ekonomi wisata Pantai Tanjung Pasir diestimasi dengan menggunakan efek pengganda (*keynesian multiplier*), dimana dampak langsung sebesar Rp193.031.663,83 per bulan, dampak tidak langsung sebesar Rp116.505.417,50 per bulan, dan dampak lanjutan sebesar Rp80.166.666,67 per bulan. Nilai *keynesian income multiplier* yaitu, 0,04, nilai *ratio income multiplier* tipe 1 yaitu 1,60 dan nilai *ratio income multiplier* tipe 2 yaitu 2,02.

Kata kunci: biaya perjalanan, dampak wisata, valuasi ekonomi

**VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA  
PANTAI TANJUNG PASIR TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT SEKITAR DI KABUPATEN TANGERANG**

**Oleh**

**SITI FUTAKHAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul : **VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA  
PANTAI TANJUNG PASIR TERHADAP SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI  
KABUPATEN TANGERANG**

Nama Mahasiswa : **Siti Futakhah**

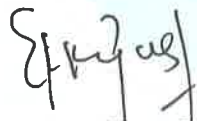
No. Pokok Mahasiswa : 1914131020

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**  
NIP 196302031989022001



**Lina Marlina, S.P., M.Si.**  
NIP 198303232008122002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

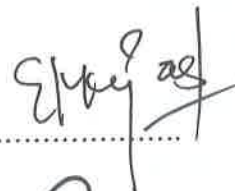


**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P. ....



Sekretaris : Lina Marlina, S.P., M.Si.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 198110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2023

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Futakhah

NPM : 1914131020

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jl Kopi No.27B, Kelurahan Gedong Meneng, Kecamatan  
Rajabasa, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain Yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat Yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis Dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023  
Penulis,



Siti Futakhah  
NPM 1914131020

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Tangerang pada tanggal 13 Mei 2001, sebagai anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Saderi (alm) dan Ibu Khalimah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Selatip pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 1 Kronjo pada tahun 2016 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 4 Kabupaten Tangerang pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) di Dusun Ngadirejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu selama tujuh hari yang berlangsung pada bulan Januari 2020. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sangiang Tanjung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten selama 40 hari yang berlangsung pada bulan Januari-Februari tahun 2022. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten selama 30 hari kerja efektif yang berlangsung pada bulan Juli-Agustus tahun 2022.

Semasa perkuliahan penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Tataniaga Pertanian pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dan mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himasperta) di bidang III pada tahun 2019-2022.



## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah* rabbi' alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya, aamiin ya Rabbal alamiin.

Skripsi yang berjudul **“Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tangerang”** ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, arahan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, semangat dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas segala ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Lina Marlina, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing kedua atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, perhatian, nasihat, saran dan ilmu

yang bermanfaat kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Pembahas atas ketulusannya dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A, selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan.
7. Teristimewa keluarga penulis, Ayahanda tercinta Bapak Saderi (Alm), Ibunda tersayang Ibu Khalimah, kakak-kakak penulis, Amiruddin, Nova Amelia, Aisyah Hadi, Kasmuni, Achmad Saepudin, S.E., Irfan Machopa, S.Sos., dan adik penulis Abdul Aziz. Serta seluruh keluarga besar penulis atas semua limpahan kasih sayang, doa yang tiada henti, dukungan, nasihat, semangat, motivasi, saran, dan perhatian yang tulus dalam membimbing, mendidik, dan menyayangi penulis selama ini.
8. Seluruh Dosen di Jurusan Agribisnis atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Luky, Mas Boim, dan Mas Bukhori) atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
10. Pengelola Wisata Pantai Tanjung Pasir atas semua arahan, bantuan, dan izin yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Riri Wulandari, Ryan Syahputra, Siti Meisya Rosfenda, Indah Aprilia, Maula Arifatuzzakiyah, Nurul Denisa, Rindi Rachmawati, Clariza Octaria, Bela Viranti, Ayu Fresilia Shafa, Haris Al Fikri dan Verdy Rivandra atas do'a, dukungan, kebersamaan, keceriaan, perhatian, kasih sayang, saran, nasihat, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
12. Sahabat seperjuangan yang sudah kebersamai penulis selama 4 tahun, Amirah Ulfah, Goniatur Nurudzolam, dan Hulaifah atas doa, dukungan, motivasi, bantuan dan segala bentuk perhatian yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.

13. Teman-teman kelas Agribisnis C dan seluruh angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas do'a, dukungan, saran, nasihat, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
14. Keluarga besar HIMASEPERTA, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya Rabbal alamiin.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023  
Penulis,

***Siti Futakhal***

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>14</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Pariwisata.....	14
2. Objek Wisata.....	15
3. Wisata Bahari.....	16
4. Valuasi Ekonomi.....	17
5. <i>Travel Cost Method</i> (Metode Biaya Perjalanan) .....	18
6. Permintaan Pariwisata.....	21
7. Surplus Konsumen.....	22
8. Nilai Ekonomi.....	24
9. Dampak Pengembangan Wisata .....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran .....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Metode Penelitian.....	37
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	38
C. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian.....	42
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	44
E. Metode Analisis Data .....	45
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	45
2. Analisis Biaya Perjalanan .....	48

3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4. Perhitungan Nilai Ekonomi Pantai Tanjung Pasir .....	54
5. <i>Keynesian Multiplier</i> .....	55
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Lokasi Wisata Pantai Tanjung Pasir.....	58
B. Sejarah Wisata Pantai Tanjung Pasir .....	63
C. Struktur Organisasi Pantai Tanjung Pasir .....	64
D. Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Tanjung Pasir .....	65
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Karakteristik Responden .....	69
1. Profil Responden Pengunjung Wisata Pantai Tanjung Pasir .....	69
2. Profil Responden Pelaku Usaha di Wisata Pantai Tanjung Pasir .....	83
3. Profil Responden Pengelola Wisata Pantai Tanjung Pasir .....	87
B. Biaya Perjalanan Wisata Pantai Tanjung Pasir .....	89
C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Kunjungan ke Wisata Pantai Tanjung Pasir.....	90
1. Uji Asumsi Klasik.....	91
2. Pengujian Hipotesis .....	93
D. Nilai Ekonomi Wisata Pantai Tanjung Pasir .....	101
E. Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Pantai Tanjung Pasir.....	103
1. Dampak Ekonomi Langsung ( <i>Direct Impact</i> ) .....	106
2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung ( <i>Indirect Impact</i> ).....	109
3. Dampak Ekonomi Lanjutan ( <i>Induced Impact</i> ) .....	111
4. Nilai Efek Pengganda ( <i>Multiplier Effect</i> ) .....	112
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di Provinsi Banten Tahun 2016-2021 .....	3
2. Jumlah perusahaan/unit usaha pendukung sektor pariwisata menurut jenis usaha di Provinsi Banten tahun 2016-2021 .....	4
3. Daftar unit usaha atau pedagang di wisata Pantai Tanjung Pasir .....	8
4. Kajian penelitian terdahulu .....	29
5. Indikator dan skor penilaian persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Tanjung Pasir .....	45
6. Hasil uji validitas variabel <i>dummy</i> sarana dan prasarana.....	46
7. Hasil uji reliabilitas variabel sarana dan prasarana.....	47
8. Jumlah populasi penduduk Kecamatan Teluknaga tahun 2021 .....	59
9. Jumlah pengunjung wisata Pantai Tanjung Pasir tahun 2022.....	62
10. Sebaran usia pengunjung Pantai Tanjung Pasir .....	70
11. Sebaran pendapatan pengunjung Pantai Tanjung Pasir .....	73
12. Sebaran jarak pengunjung Pantai Tanjung Pasir.....	76
13. Sebaran jumlah rombongan pengunjung Pantai Tanjung Pasir .....	77
14. Sebaran jumlah kunjungan pengunjung Pantai Tanjung Pasir .....	78
15. Penilaian pengunjung terhadap sarana di Pantai Tanjung Pasir .....	80
16. Penilaian pengunjung terhadap prasarana di Pantai Tanjung Pasir .....	81

17. Sebaran jumlah pengunjung terhadap penilaian sarana dan prasarana di wisata Pantai Tanjung Paser .....	82
18. Sebaran usia pelaku usaha Pantai Tanjung Paser .....	84
19. Sebaran pendapatan pelaku usaha di Pantai Tanjung Paser .....	86
20. Jenis pekerjaan di Wisata Pantai Tanjung Paser.....	88
21. Biaya perjalanan pengunjung Pantai Tanjung Paser .....	89
22. Hasil uji multikolinearitas .....	92
23. Hasil <i>uji white</i> (heteroskedastisitas).....	93
24. Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata di Pantai Tanjung Paser .....	94
25. Nilai ekonomi Pantai Tanjung Paser .....	102
26. Proporsi pengeluaran pengunjung di wisata Pantai Tanjung Paser .....	104
27. Kebocoran pengeluaran pengunjung di wisata Pantai Tanjung Paser .....	105
28. Rincian pendapatan pelaku usaha di Pantai Tanjung Paser.....	107
29. Sebaran pendapatan pemilik usaha dan dampak langsung yang dirasakan di wisata Pantai Tanjung Paser.....	108
30. Pengeluaran unit usaha di wisata Pantai Tanjung Paser .....	109
31. Dampak ekonomi tidak langsung di wisata Pantai Tanjung Paser .....	110
32. Proporsi pengeluaran pengelola wisata Pantai Tanjung Paser .....	111
33. Dampak ekonomi lanjutan di wisata Pantai Tanjung Paser .....	112
34. Nilai pengganda ( <i>multiplier effect</i> ) dari arus uang yang terjadi di wisata Pantai Tanjung Paser .....	113
35. Identitas responden pengunjung Pantai Tanjung Paser .....	122
36. Informasi tentang motivasi kunjungan wisata .....	128
37. Biaya perjalanan responden pengunjung Pantai Tanjung Paser .....	131
38. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Tanjung Paser .....	134

39. Perhitungan surplus konsumen .....	137
40. Perhitungan nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Pasir.....	139
41. Identitas pelaku usaha di Pantai Tanjung Pasir.....	140
42. Identitas pengelola wisata Pantai Tanjung Pasir.....	140
43. Pengeluaran unit usaha di Pantai Tanjung Pasir .....	141
44. Rata-rata pengeluaran pengelola wisata Pantai Tanjung Pasir .....	142
45. Proporsi pengeluaran responden pengunjung dan tingkat kebocoran di Pantai Tanjung Pasir .....	143
46. Dampak ekonomi langsung di Pantai Tanjung Pasir .....	143
47. Pengeluaran unit usaha di wisata Pantai Tanjung Pasir.....	144
48. Dampak ekonomi tidak langsung wisata Pantai Tanjung Pasir .....	145
49. Proporsi pengeluaran wisata Pantai Tanjung Pasir.....	145
50. Dampak lanjutan wisata Pantai Tanjung Pasir.....	145
51. Nilai pengganda ( <i>multiplier effect</i> ) dari arus uang yang terjadi di wisata Pantai Tanjung Pasir .....	146
52. Hasil uji faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata di Pantai Tanjung Pasir .....	146



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah pengunjung Pantai Tanjung Pasir tahun 2014-2022.....	6
2. Bagan <i>Total Economic Value</i> (TEV) .....	17
3. Surplus konsumen dalam kurva .....	23
4. Diagram alir valuasi ekonomi dan dampak wisata .....	36
5. Peta wilayah Kabupaten Tangerang.....	58
6. Peta lokasi Pantai Tanjung Pasir .....	60
7. Struktur organisasi Pantai Tanjung Pasir .....	64
8. Masjid Bahrul Hasanah Pantai Tanjung Pasir.....	65
9. Toilet dan tempat bilas di Pantai Tanjung Pasir .....	66
10. Tempat duduk di wisata Pantai Tanjung Pasir.....	67
11. Gazebo di Pantai Tanjung Pasir .....	67
12. Tempat parkir di Pantai Tanjung Pasir .....	68
13. Salah satu spot foto di Pantai Tanjung Pasir.....	68
14. Sebaran gender pengunjung Pantai Tanjung Pasir.....	69
15. Sebaran pendidikan terakhir pengunjung Pantai.....	71
16. Sebaran pekerjaan pengunjung di Pantai Tanjung Pasir.....	72
17. Sebaran jumlah anggota keluarga pengunjung di .....	74
18. Sebaran asal pengunjung Pantai Tanjung Pasir .....	75

19. Sumber informasi wisata di Pantai Tanjung Pasir .....	79
20. Alasan pengunjung melakukan kegiatan wisata di Pantai Tanjung Pasir.....	80
21. Sebaran gender pelaku usaha .....	83
22. Sebaran pendidikan pelaku usaha .....	85
23. Sebaran jenis usaha pelaku usaha .....	85
24. Sebaran jumlah tanggungan pelaku usaha .....	87
25. Suasana Pantai Tanjung Pasir sore hari .....	147
26. Suasana Pantai Tanjung Pasir siang hari .....	147
27. Foto bersama pengelola wisata Pantai Tanjung Pasir .....	148
28. Foto bersama responden pengunjung di Pantai Tanjung Pasir .....	148
29. Foto bersama responden pengunjung Pantai Tanjung Pasir .....	149
30. Toko pelaku usaha di Pantai Tanjung Pasir .....	149
31. Wawancara responden pelaku usaha di Pantai Tanjung Pasir .....	149

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas wilayah mencapai angka 1.904.569 km<sup>2</sup>. Jumlah pulau di Indonesia yang tercatat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 16.766 pulau. Secara geografis Indonesia mempunyai posisi yang sangat strategis, karena terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta terletak diantara dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisi geografis tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, dengan berbagai keanekaragaman hayati, sosial budaya, sejarah, dan keindahan lingkungan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keragaman sumber daya alam tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara maupun nusantara, sehingga, Indonesia sangat berpotensi dalam mengembangkan sektor pariwisata guna menyokong pertumbuhan ekonomi secara nasional (BPS Indonesia, 2021).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sebaik mungkin dalam rangka menyokong pembangunan nasional suatu negara. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi. Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian, baik itu ekonomi daerah maupun nasional yaitu sebagai sumber devisa negara yang didapatkan dari kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Jumlah devisa sektor pariwisata tahun 2016 yaitu sebesar 11,26 miliar U\$, tahun 2017 sebesar 13,139 miliar U\$ dan pada tahun 2018 mencapai angka sebesar 16,426 miliar U\$ (BPS Indonesia, 2019). Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan devisa pada setiap tahunnya, sehingga sektor pariwisata berkontribusi besar sebagai sumber devisa negara Indonesia. Sektor pariwisata juga berkontribusi dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan. Sektor pariwisata dapat ditetapkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional suatu negara, karena di dalamnya melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola usaha dibidang penginapan atau perhotelan, kuliner, pusat perbelanjaan oleh-oleh, dan lain sebagainya.

Banten merupakan Provinsi yang terletak di wilayah paling barat di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi Banten mempunyai luas wilayah sebesar 9.160,70 km<sup>2</sup> dengan jumlah populasi penduduk sebanyak 12.548.986 Jiwa. Letak Provinsi Banten yang berada di ujung barat Pulau Jawa memosisikan wilayah ini sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Sumatera, serta berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta. Provinsi Banten mempunyai keragaman sumber daya yang dapat dikembangkan dan dikelola sebagai destinasi wisata, seperti wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata kuliner. Sepanjang tahun 2021 tercatat total wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Provinsi Banten mencapai angka sebesar 10.47 juta wisatawan yang terdiri dari 10,31 juta wisatawan nusantara dan 0,16 juta wisatawan mancanegara (BPS Provinsi Banten, 2022). Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di Provinsi Banten tahun 2016 sampai tahun 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di Provinsi Banten Tahun 2016-2021

Tahun	Mancanegara	Nusantara	Total (jiwa)	Perkembangan (%)
2016	176.928	18.418.984	18.595.912	-10,53
2017	405.198	22.487.256	22.892.454	23,10
2018	327.003	17.982.140	18.309.143	-20,02
2019	311.131	19.353.727	19.664.858	7,4
2020	37.926	18.507.170	18.545.096	-5,69
2021	161.597	10.310.361	10.471.958	-43,53
Rata-rata				-8,21

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Banten tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa total wisatawan tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebanyak 22.892.454 jiwa dengan nilai perkembangan sebesar 23,10% dan total wisatawan terendah berada pada tahun 2021 yaitu sebanyak 10.310.361 jiwa dengan nilai perkembangan sebesar -43,53%.

Rata-rata perkembangan wisatawan nusantara dan mancanegara di Provinsi Banten tahun 2016-2021 yaitu sebesar -8,21%. Salah satu faktor yang menyebabkan kecilnya angka perkembangan jumlah wisatawan di Provinsi Banten, bahkan sampai berada pada angka negatif yaitu dikarenakan pandemi *Covid-19* yang berlangsung selama dua tahun terakhir, sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan jumlah pengunjung wisata di Provinsi Banten secara signifikan.

Pemerintah Daerah Provinsi Banten terus berusaha untuk menggali dan mengembangkan semua potensi sumber daya yang terdapat di Provinsi Banten. Terdapat jenis-jenis usaha yang dikelola oleh masyarakat untuk mendukung pariwisata di Provinsi Banten dalam melakukan pemerataan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Unit usaha tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata khususnya di Provinsi Banten. Jumlah perusahaan/unit usaha pendukung sektor pariwisata menurut jenis usaha di Provinsi Banten tahun 2016-2021 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah perusahaan/unit usaha pendukung sektor pariwisata menurut jenis usaha di Provinsi Banten tahun 2016-2021

Jenis Usaha	Jumlah Usaha					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Usaha perjalanan wisata	309	383	308	295	295	295
Rumah makan	1.585	1.813	1.443	1.834	1.823	1.823
Kafe	157	332	277	299	271	271
Pusat perbelanjaan	53	78	37	40	40	40
Spa/ <i>beauty service</i>	405	429	407	465	466	466
Bilyar	105	64	48	59	60	60
Bioskop	19	30	20	29	29	29
Total	2.633	3.129	2.540	3.021	2.984	2.984

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten tahun 2022.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah yang terletak di bagian Timur Provinsi Banten, dengan luas wilayah sebesar 1.034,54 km<sup>2</sup>. Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2021 mencapai angka sebesar 3.105.042 jiwa (BPS Kabupaten Tangerang, 2022). Kabupaten Tangerang mempunyai objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan terutama pada sektor wisata bahari. Wisata bahari adalah kegiatan wisata yang secara langsung atau tidak langsung bergantung pada daya tarik lingkungan alam pesisir laut. Objek wisata bahari yang berlokasi di Kabupaten Tangerang yang meliputi, kawasan Pantai Salembaran Jati, Pantai Tanjung Kait, Pantai Tanjung Burung, Pantai Muara, Pantai Muara Kalong, Pulau Cangkir, Pantai Dadap, dan Pantai Tanjung Pasir.

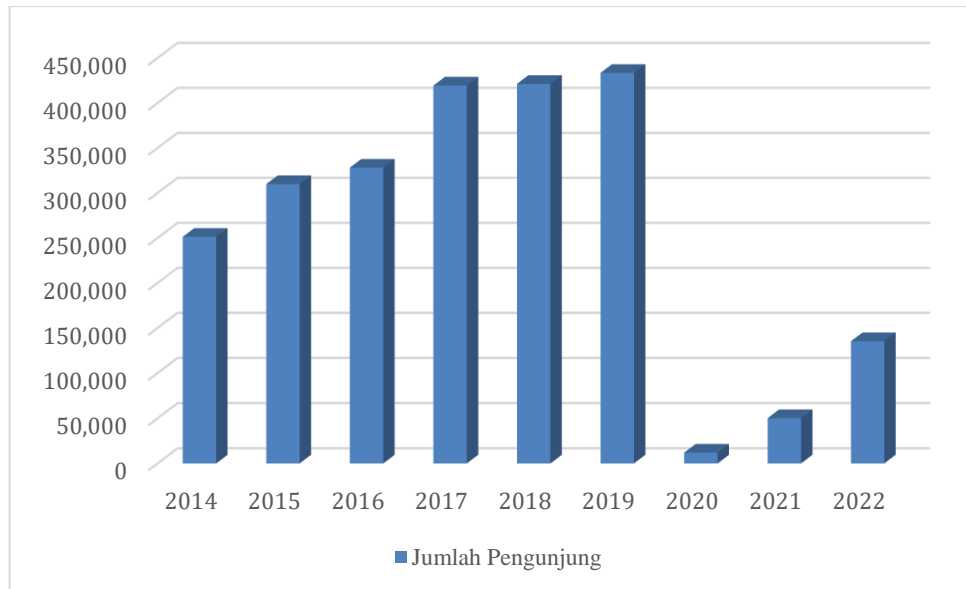
Pantai Tanjung Pasir merupakan salah satu objek wisata bahari yang terletak di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Wisata bahari Pantai Tanjung Pasir ini dikelola oleh Primkopal Lantamal III Posal Tanjung Pasir. Primkopal Lantamal III Posal Tanjung Pasir memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan wisatawan Pantai Tanjung Pasir, yang terdiri dari sarana ibadah, toilet, air bersih, dan lain sebagainya.

Pantai Tanjung Pasir mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata tersebut. Salah satunya yaitu mempunyai ombak pantai yang cukup tenang, sehingga area pada pantai ini dapat digunakan sebagai tempat bermain dan berenang bagi anak-anak, remaja maupun dewasa, menyediakan berbagai wisata kuliner, menyediakan spot foto dan spot memancing. Pantai Tanjung Pasir juga menyediakan ekowisata taman mangrove dan berbagai spot foto serta fasilitas yang meliputi, toilet, tempat bilas, tempat duduk, gazebo dan tempat sampah untuk menunjang kegiatan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Pasir tersebut.

Tiket masuk wisata ini dibandrol dengan harga Rp20.000,- per individu, biaya tersebut belum termasuk biaya fasilitas, seperti gazebo yang dibandrol dengan harga sebesar Rp20.000,- per jam. Posisi Pantai Tanjung Pasir cukup strategis, karena berhadapan langsung dengan gugusan Kepulauan Seribu, sehingga Pantai Tanjung Pasir dijadikan sebagai pelabuhan untuk penyeberangan wisatawan yang hendak berekreasi ke pulau Untung Jawa di Kepulauan Seribu. Akses untuk menuju Pantai Tanjung Pasir cukup mudah, karena dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, dengan jarak tempuh 25 km dari arah Kota Tangerang dan 5 km dari kawasan Bandara Internasional Soekarno Hatta.

Pantai Tanjung Pasir mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata, yang diharapkan mampu menjadi salah satu sumber daya yang dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Jumlah kunjungan wisatawan menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan bagi pengelola wisata, tenaga kerja dan masyarakat yang melakukan kegiatan usaha. Rata-rata jumlah pengunjung per bulan pada wisata ini dan melakukan aktivitas ekonomi dengan pelaku usaha di objek wisata yaitu berkisar pada angka 2.000-8.000 jiwa, dan jumlah pengunjung akan meningkat hingga 2-3 kali lipat pada momen tertentu, misalnya liburan setelah hari raya Idul Fitri dan liburan akhir tahun. Berdasarkan hal tersebut wisata bahari Pantai Tanjung Pasir sangat

potensial untuk dikembangkan, karena dapat memberikan manfaat ekonomi bagi berbagai pihak yang terkait dengan wisata tersebut. Jumlah pengunjung Pantai Tanjung Pasir tahun 2014-2022 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah pengunjung Pantai Tanjung Pasir tahun 2014-2022

Pantai Tanjung Pasir merupakan salah satu wisata bahari yang banyak digemari para pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Tinggi atau rendahnya jumlah kunjungan pada suatu objek wisata mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan pada objek tersebut. Semakin tinggi jumlah pengunjung pada suatu objek wisata, maka nilai ekonomi pada wisata tersebut menjadi semakin tinggi. Berdasarkan penelitian Indriastuti dkk (2022) faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan pada wisata yaitu terdiri dari umur dan biaya perjalanan.

Pengelolaan pada wisata bahari Pantai Tanjung Pasir ini masih tergolong belum maksimal dalam melestarikan sumber daya alam dan lingkungan yang terdapat pada wisata tersebut. Selain itu, belum adanya peneliti yang melakukan penelitian mengenai analisis valuasi ekonomi pada wisata bahari pantai Tanjung Pasir, sehingga nilai ekonomi pada wisata ini masih belum



diketahui. Berdasarkan hal tersebut potensi pada wisata ini perlu dinilai menggunakan valuasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengembangan dan optimalisasi pengelolaan aset dan fasilitas di masa mendatang secara berkelanjutan.

Valuasi ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik berdasarkan nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non-market value*). Valuasi ekonomi terhadap objek wisata Pantai Tanjung Paser sangat penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan Pantai Tanjung Paser adalah salah satu wisata bahari potensial yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk melakukan rekreasi pada objek wisata tersebut. Valuasi ekonomi pada objek wisata ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan informasi yang berguna, khususnya bagi pengelola atau pengambil keputusan dalam menduga efisiensi ekonomi dari berbagai pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang mungkin telah dilakukan. Valuasi ekonomi juga merupakan salah satu elemen penting dalam upaya perbaikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana, sebagai sumber pendapatan potensial bagi masyarakat lokal, khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata pantai Tanjung Paser.

Metode biaya perjalanan atau (*travel cost method*) adalah alat analisis yang digunakan dalam mengukur penilaian ekonomi suatu sumber daya alam dan lingkungan. Menurut Fauzi (2010) mengemukakan bahwa agar dapat menerapkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dan hasil penelitian yang diperoleh tidak bias, maka fungsi permintaan harus dibangun dengan asumsi dasar yang meliputi, biaya perjalanan dan biaya waktu digunakan sebagai proxy atas harga dari rekreasi, waktu perjalanan bersifat netral, artinya tidak menghasilkan utilitas maupun disutilitas dan perjalanan yang dilakukan adalah perjalanan tunggal (bukan *multi trip*). Metode biaya perjalanan memiliki keterbatasan utama. Pertama, metode biaya perjalanan didasarkan pada asumsi bahwa setiap pengunjung hanya memiliki satu

destinasi wisata, sehingga dalam hal ini aspek *multiple visit* tidak dapat digunakan. Kedua, metode biaya perjalanan tidak dapat membedakan antara orang yang datang dari kalangan *holiday makers* dengan pengunjung lokal dari daerah sekitar objek wisata. Ketiga, masalah pengukuran nilai dari waktu, variabel waktu memiliki nilai intrinsik tersendiri, yang dinyatakan dalam biaya pengorbanan.

Pengembangan sektor pariwisata pada objek wisata Pantai Tanjung Pasir, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, terutama bagi masyarakat sekitar tempat objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata diarahkan pada dua sasaran yaitu sasaran sosio ekonomi dan sosio budaya. Sasaran sosio ekonomi pariwisata mempunyai fungsi sebagai sumber peningkatan atau pemerataan ekonomi masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan serta ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah. Sasaran sosio budaya pariwisata mempunyai fungsi sebagai pendorong terpeliharanya kearifan lokal yang terdapat di suatu destinasi wisata.

Kegiatan ekonomi yang timbul pada wisata Pantai Tanjung Pasir dapat membuka peluang usaha bagi para masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga para masyarakat setempat. Daftar unit usaha atau pedagang yang terdapat di wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar unit usaha atau pedagang di wisata Pantai Tanjung Pasir

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Restoran/rumah makan	30
2.	Sewa ban renang	5
3.	Sewa tikar	5
4.	Penyedia jasa penitipan kendaraan	3
Total		43

Sumber : Pantai Tanjung Pasir

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui total keseluruhan unit usaha yang terdapat pada wisata Pantai Tanjung Pasir yaitu sebanyak 43 unit usaha, yang terdiri dari usaha kuliner baik itu makanan maupun minuman sebanyak 30 unit usaha, kemudian terdapat usaha sewa ban renang dan unit usaha sewa tikar masing-masing sebanyak 5 unit, serta unit usaha jasa penitipan motor sebanyak 3 unit. Pengelola wisata Pantai Tanjung Pasir memberikan kesempatan bagi para masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keberadaan wisata Pantai Tanjung Pasir menimbulkan aktivitas ekonomi, antara wisatawan dan masyarakat yang melakukan usaha di lokasi objek wisata tersebut, seperti kegiatan jual beli makanan, minuman dan lain sebagainya. Kegiatan objek wisata ini memberikan dampak tersendiri terhadap perekonomian masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata. Menurut penelitian Desiwi dkk (2022) adanya aktivitas pada suatu wisata dapat menimbulkan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar, khususnya dampak ekonomi. Selanjutnya penelitian Wolok (2016) menyatakan perkembangan objek wisata memberikan dampak langsung dan dampak tidak langsung. Pengelolaan dan pengembangan wisata bahari Pantai Tanjung Pasir diharapkan mampu untuk memberikan dampak positif secara ekonomi terhadap masyarakat setempat, baik secara langsung, tidak langsung maupun secara lanjutan.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka diperlukan penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan di wisata Pantai Tanjung Pasir, nilai ekonomi dari pantai Tanjung Pasir, dan menganalisis seberapa besar dampak wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Jumlah Kunjungan Wisata Cenderung Menurun

Pantai Tanjung Pasir merupakan salah satu objek wisata bahari yang terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pantai Tanjung Pasir mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di objek wisata tersebut. Jumlah kunjungan pada wisata ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Hal tersebut diakibatkan oleh Pandemi *Covid-19* yang berlangsung kurang lebih selama dua tahun, turunnya jumlah kunjungan juga diakibatkan oleh pengelolaan wisata yang masih belum maksimal, khususnya dalam melestarikan sumber daya alam dan lingkungan yang terdapat pada objek wisata tersebut. Selain itu, kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola, khususnya promosi menggunakan media sosial seperti Instagram, facebook, website dan media sosial lainnya.

Menurunnya jumlah kunjungan pada objek wisata Pantai Tanjung Pasir mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata, sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisata di Pantai Tanjung Pasir. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola atau pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan di Pantai Tanjung Pasir. Menurunnya jumlah kunjungan pada wisata Pantai Tanjung Pasir juga dapat berpengaruh terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar, khususnya bagi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha di objek wisata tersebut.

## 2. Pantai Tanjung Pasir Mempunyai Potensi yang Besar

Pantai Tanjung Pasir mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai tempat rekreasi wisata bahari. Hal tersebut dikarenakan Pantai Tanjung Pasir adalah salah satu objek wisata bahari yang menyediakan beragam kuliner, spot memancing dan taman mangrove, serta sebagai pangkalan atau tempat penyeberangan ke Kepulauan Seribu. Akses menuju objek wisata ini cukup mudah, karena dapat dilalui oleh kendaraan roda dua, roda empat maupun busway dengan jarak tempuh 25 km dari arah Kota Tangerang.

Keberadaan Pantai Tanjung Pasir diharapkan mampu menjadi salah satu sumber daya yang dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Wisata bahari Pantai Tanjung Pasir sangat potensial untuk dikembangkan, karena dapat memberikan manfaat ekonomi bagi berbagai pihak yang terkait dengan wisata tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penilaian ekonomi pada Pantai Tanjung Pasir agar manfaat ekonomi yang diperoleh dari wisata ini dapat diketahui. Hasil dari penilaian ekonomi pada wisata ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengembangan dan optimalisasi pengelolaan aset dan fasilitas di masa mendatang secara berkelanjutan serta dapat mencegah terjadinya kerusakan pada Pantai Tanjung Pasir.

Penilaian ekonomi terhadap objek wisata pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Metode ini sebagian besar digunakan untuk menganalisis atau mengestimasi permintaan wisatawan terhadap rekreasi luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor recreation*). Pada prinsipnya metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan secara individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Penggunaan metode biaya perjalanan di wisata Pantai Tanjung Pasir merupakan metode penilaian kawasan yang menggunakan besarnya biaya perjalanan wisatawan untuk menghitung nilai permintaan rekreasi wisata Pantai Tanjung Pasir yang tidak memiliki harga pasar.

### **Dampak Ekonomi Wisata Pantai Tanjung Pasir Terhadap Masyarakat Sekitar Belum Diketahui**

Kegiatan wisata di suatu daerah akan memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar. Pantai Tanjung Pasir adalah salah satu wisata bahari yang keberadaannya menimbulkan aktivitas ekonomi antara wisatawan dan masyarakat lokal yang melakukan kegiatan usaha di lokasi objek wisata tersebut. Terdapat beberapa pelaku usaha di objek wisata ini yang meliputi pedagang makanan dan minuman, penyedia jasa sewa tikar, penyedia jasa sewa ban dan penyedia jasa penitipan kendaraan, selain itu Pantai Tanjung Pasir juga menyerap tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Pantai Tanjung Pasir memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata Pantai Tanjung Pasir terdiri dari dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pengukuran terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata di Pantai Tanjung Pasir terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan menggunakan metode *keynesian income multiplier* untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi yang ditimbulkan dari objek wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah kunjungan di wisata Pantai Tanjung Pasir ?
2. Berapa nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Pasir berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) ?
3. Bagaimana dampak wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar di Kabupaten Tangerang ?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis faktor- faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata pantai Tanjung Pasir.
2. Menganalisis nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Pasir berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).
3. Menganalisis dampak wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar di Kabupaten Tangerang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengelola atau pihak-pihak terkait di wisata pantai Tanjung Pasir, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan wisata yang lebih baik dan unggul di masa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemanfaatan sumber daya alam dengan baik dan bijak, sehingga dapat memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata pantai Tanjung Pasir.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dan literatur dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pariwisata**

Menurut Prayogo (2018) pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain untuk membuat rencana dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk melakukan rekreasi, dan mendapatkan hiburan agar keinginannya terpenuhi. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Pariwisata juga merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata.

Pariwisata adalah salah satu industri yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara cepat, yakni dalam hal penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata dapat dikatakan sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Pariwisata dimaksudkan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok,



sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

## **2. Objek Wisata**

Menurut Ridwan (2012) objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Objek wisata juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Menurut direktoral jendral pemerintah obyek wisata dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis yang terdiri dari sebagai berikut.

- a. Obyek wisata alam, misalnya, laut, pantai, pegunungan, danau, sungai, fauna dan flora langka, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya, misalnya, upacara kelahiran, tari-tari tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, pertunjukkan tradisional, adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c. Obyek wisata minat khusus, misalnya, berburu, memamah, arung jeram dan lain sebagainya.

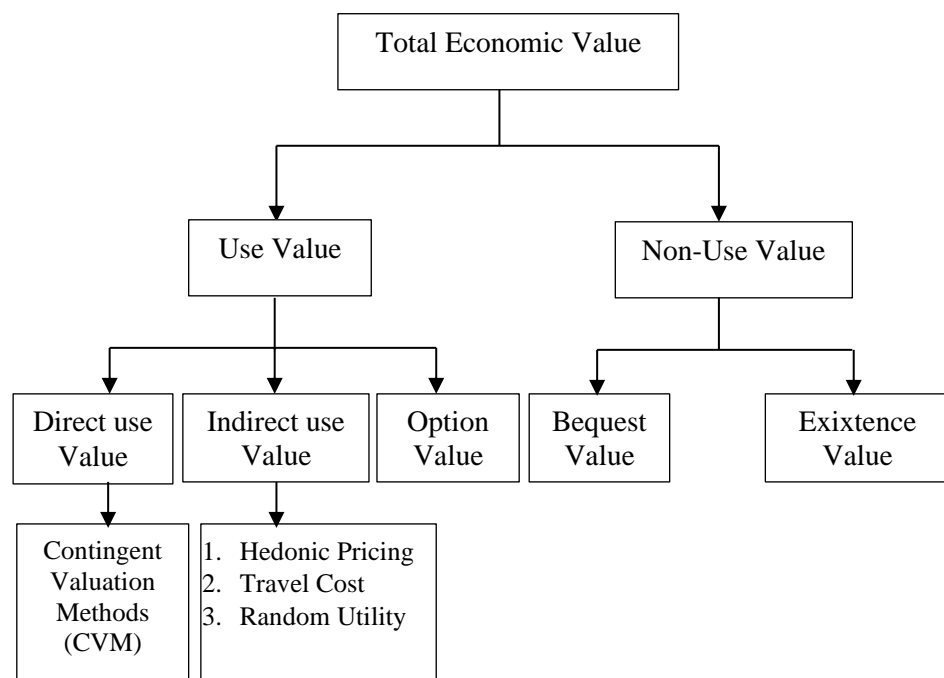
### 3. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah kegiatan wisata alam yang berlangsung di wilayah pesisir dan atau laut yang meliputi wisata pantai, wisata bentang laut, dan wisata bawah laut. Konsep pariwisata pesisir (*coastal tourism*) atau pariwisata bahari (*marine tourism*) meliputi hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, dan rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan laut. *Marine tourism* dapat diartikan sebagai aktivitas rekreasi yang berupa perjalanan dari kediaman wisatawan menuju daerah yang berfokus pada lingkungan bahari. Daya tarik wilayah pesisir untuk para wisatawan adalah keindahan dan keasrian lingkungan, seperti kehidupan bawah air, bentuk pantai, hutan-hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuhan dan satwa. Keindahan dan keasrian lingkungan ini menjadikan perlindungan dan pengelolaan merupakan bagian integral dari perencanaan pengembangan pariwisata bahari (Pendit, 1999).

Pariwisata pesisir laut secara umum dapat dikategorikan kedalam dua kegiatan utama berdasarkan lokasi kegiatan yaitu aktivitas daratan (pesisir) seperti pariwisata pantai, berjalan-jalan dan aktivitas di laut seperti, menyelam, berenang dan snorkeling. Pariwisata pesisir sebagai suatu kegiatan untuk menikmati pantai, pasir, laut, dan berjemur. Pariwisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, berdayung, snorkeling, berjalan-jalan atau berlari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Pariwisata ini sering diasosiasikan dengan tiga "S" (sun, sea, sand), artinya jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih (Yulianda, 2019).

#### 4. Valuasi Ekonomi

Nilai merupakan harga yang diberikan seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*) (Fauzi, 2006). Konsep perhitungan untuk *Total Economic Value* (TEV) disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan *Total Economic Value* (TEV)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan pada pengukuran TEV terdapat 2 metode yaitu menggunakan metode nilai guna (*use value*) dan nilai non guna (*non-use value*). Nilai guna terdiri dari nilai guna langsung (*direct use value*), nilai guna tidak langsung (*indirect use value*) dan pilihan (*option value*), pada nilai guna langsung terdiri metode penilaian lingkungan yaitu *contingent valuation method* (cvm), kemudian pada nilai tidak langsung terdiri dari *hedonic pricing method*, *travel cost method* dan *utility random method*. Nilai guna tidak langsung terdiri dari nilai keberadaan (*existence value*) dan nilai warisan (*bequest value*).

Valuasi ekonomi sumber daya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dalam menentukan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan agar efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi dapat menunjukkan hubungan antara konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi.

Kuantifikasi manfaat (*benefit*) dan kerugian (*cost*) harus dilakukan agar proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek keadilan (*fairness*). Tujuan dilakukannya valuasi ekonomi adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam menduga efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang mungkin dilakukan serta untuk menghitung dan menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) dari pemanfaatan suatu sumber daya alam dan lingkungan (Fitri, 2017).

### **5. Travel Cost Method (Metode Biaya Perjalanan)**

Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menilai (*valuation*) manfaat yang diterima

masyarakat terhadap penggunaan barang dan jasa lingkungan. Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) juga digunakan untuk mengukur dan mengestimasi permintaan terhadap tempat rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*). Konsep dasar pada metode biaya perjalanan adalah menganalisis waktu dan biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Analisis terhadap besarnya nilai ekonomi tidak langsung yang diberikan oleh konsumen terhadap sumber daya alam dan lingkungan dapat dilakukan dengan menganalisis kerelaan membayar dari wisatawan tersebut (Fauzi, 2006).

Terdapat 2 pendekatan dalam metode biaya perjalanan yang meliputi:

- a. *Zonal travel cost* atau zona biaya perjalanan adalah bentuk pendekatan dalam metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang dalam prosesnya dapat menggunakan data sekunder dan mengumpulkan data dari para pengunjung menurut daerah asal. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini dapat memperkirakan nilai suatu tempat wisata dengan mengobservasi pengunjung atau pengguna sebenarnya dari tempat wisata tersebut. Tingkat analisis ini berfokus pada pengelompokan zona asal. Persamaan ZTCM adalah sebagai berikut.

$$V_{hj}/N_h = f(P_{hj}, SOCh, SUBh) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $V_{hj}/N_h$  = Tingkat partisipasi zona h kunjungan perkapita ke lokasi wisata j  
 $P_{hj}$  = Biaya perjalanan dari zona h ke lokasi j  
 $SOCh$  = Vector dari karakteristik sosial ekonomi zona h  
 $SUBh$  = Vector dari karakteristik lokasi rekreasi substitusi untuk individu di zona h (Fauzi, 2006).

- b. *Individual travel cost* atau individu biaya perjalanan adalah pendekatan dalam metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang dalam prosesnya menggunakan data primer yang dilakukan dengan survei langsung dengan para wisatawan secara individual. Peneliti

yang menggunakan pendekatan ini biasanya melakukan penilaian tempat wisata dengan melalui survei dan kuesioner langsung dengan para pengunjung tempat tersebut mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan untuk mencapai lokasi wisata dan juga mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut. Data tersebut digunakan untuk menurunkan kurva permintaan, dimana surplus konsumen dapat dihitung.

Menurut Fauzi (2006) fungsi permintaan dari suatu kegiatan rekreasi dengan metode biaya perjalanan melalui pendekatan *individual travel cost* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$V_{ij} = f(C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$V_{ij}$  = Jumlah kunjungan oleh individu  $i$  ke tempat  $j$

$C_{ij}$  = Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi lokasi  $j$

$T_{ij}$  = Biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi lokasi  $j$

$Q_{ij}$  = Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi

$S_{ij}$  = Karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain

$F_{ij}$  = Faktor fasilitas-fasilitas di daerah  $j$

$M_i$  = Pendapatan dari individu  $i$  (Fauzi, 2006).

Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) mempunyai kelebihan yaitu hasil dari perhitungan manfaat berdasarkan perilaku pasar yang diteliti dan penggunaan metode biaya perjalanan ini dapat mengetahui surplus konsumen. Kelemahan dalam metode biaya perjalanan ini adalah pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa setiap wisatawan hanya memiliki satu tujuan untuk mengunjungi suatu tempat wisata yang dituju, metode biaya perjalanan (*travel cost method*) tidak membedakan orang yang datang dari luar daerah dengan orang-orang dari daerah setempat dan masalah pengukuran nilai waktu, di mana variabel waktu mempunyai nilai intrinsiknya sendiri yang

dinyatakan dalam biaya pengorbanan (*opportunity cost*). Beberapa ahli mengklaim bahwa waktu yang menghasilkan utilitas (piknik) dan waktu yang menjadi korban (*opportunity cost*) harus dibedakan (Fauzi, 2006).

## 6. Permintaan Pariwisata

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Menurut Salma dan Susilowati (2004) permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu. Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta berbanding terbalik dengan harga dalam satu periode tertentu, sehingga semakin tinggi harganya maka semakin kecil jumlah barang yang diminta, begitupun sebaliknya semakin kecil harganya maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta (Sukirno, 2005).

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan sesuatu barang dan semua faktor-faktor yang memengaruhi (Lukas, 2012). Fungsi permintaan terhadap suatu barang dituliskan sebagai berikut.

$$D_x = f(P_x, P_y, M, S) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$D_x$  = Permintaan barang

$P_x$  = Harga barang itu sendiri

$P_y$  = Harga barang lain yang memengaruhi

$M$  = Pendapatan

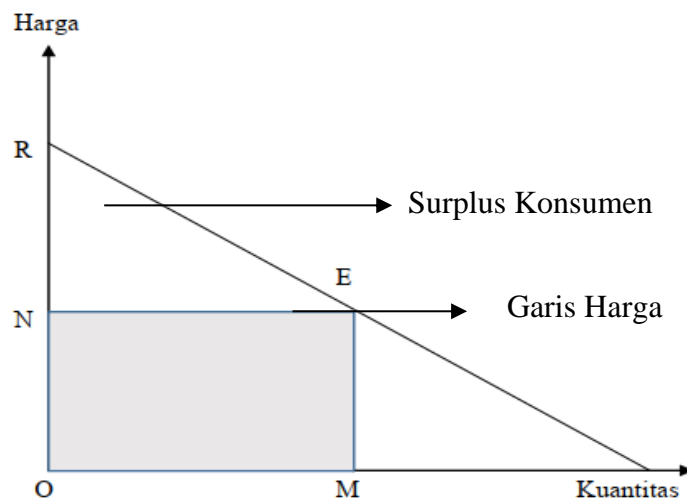
$S$  = Selera

## 7. Surplus Konsumen

Surplus konsumen yaitu selisih antara harga maksimum konsumen bersedia untuk membayar dengan harga sebenarnya yang harus dibayarnya, apabila konsumen bersedia membayar lebih dari harga yang diminta, maka konsumen akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari produk yang dibeli. Surplus konsumen terjadi karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus yang berakar dari hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Timbulnya surplus konsumen dikarenakan konsumen hanya membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit yang terakhir, secara sederhana konsumen bisa diukur sebagai bidang yang terletak diantara kurva permintaan dan garis harga (Djijono, 2002).

Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Surplus konsumen menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen karena membeli suatu barang. Keuntungan itu diperoleh karena harga yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah dari harga yang mereka sebenarnya mau bayarkan untuk mendapat barang tersebut. Surplus konsumen juga dapat didefinisikan sebagai kelebihan kepuasan yang dinikmati oleh para konsumen dalam membeli suatu barang (Sukirno, 2002). Surplus konsumen dalam kurva disajikan pada Gambar 3.





Gambar 3. Surplus konsumen dalam kurva  
Sumber: Djijono (2002)

Keterangan ;

OREM = Total utilitas / kemampuan membayar konsumen

ONEM = Biaya barang bagi konsumen

NRE = Nilai total surplus konsumen

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa kesediaan membayar berada di area bawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayarkan oleh konsumen untuk tiap unit barang yang dibeli. Total bidang di bawah kurva permintaan OREM menunjukkan total utilitas yang diperoleh konsumen ketika mereka mengkonsumsi barang atau bisa dikatakan bahwa OREM merupakan ukuran kemauan membayar total oleh konsumen karena jumlah tersebut merupakan penjumlahan nilai-nilai marginal Q dari O sampai M. N merupakan harga yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan barang M. Nilai surplus konsumen merupakan selisih antara kemampuan maksimal konsumen untuk membayar dengan harga sebenarnya dari barang yang dibeli tersebut. Nilai surplus konsumen ditunjukkan sebagai bidang segitiga (NRE) dan merupakan ukuran kemauan untuk membayar di atas pengeluaran kas untuk konsumsi (Djijono, 2002).

## 8. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi mempunyai pengertian sebagai pengukuran terhadap jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa yang diinginkan. Harga pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan adalah nilai yang menyangkut barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan adalah jasa dan fungsi dari sumber daya dan lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan manusia (Fauzi, 2003).

Sumber daya alam selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung juga dapat menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang memberikan manfaat dalam bentuk lain, misalnya manfaat amenity seperti, keindahan, ketenangan dan lain sebagainya. Manfaat tersebut sering disebut sebagai fungsi ekologis yang sering tidak dikuantifikasikan dalam perhitungan menyeluruh terhadap nilai dari sumber daya. Nilai tersebut tidak saja nilai pasar barang yang dihasilkan dari suatu sumber daya melainkan juga nilai jasa lingkungan yang ditimbulkan oleh sumber daya tersebut (Fauzi, 2006).

Produk jasa yang dapat dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan memiliki manfaat (*benefit*) yang besar sebagai penunjang kehidupan yang mampu mendukung dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Produk jasa itu sendiri dapat dinilai hingga memperoleh nilai ekonomi. Nilai suatu sumber daya alam dikategorikan menjadi nilai manfaat (*use values*) dan nilai tak termanfaatkan (*non use values*). Nilai manfaat sumber daya alam terdiri dari manfaat langsung (*direct use value*) misalnya kayu hasil dari hutan, manfaat tidak langsung (*indirect use value*) misalnya jasa lingkungan dan manfaat pilihan (*option use value*) (Fauzi, 2006).

## 9. Dampak Pengembangan Wisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata dikatakan mempunyai peranan yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perkembangan dalam berbagai aspeknya. Interaksi yang bersifat akumulatif dan intensif antara wisatawan dengan masyarakat setempat dapat menimbulkan dampak atau perubahan sosial budaya yang bersifat positif maupun negatif. Dampak pariwisata dinilai bersifat negatif apabila menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak diinginkan atau merugikan eksistensi kebudayaan masyarakat setempat. Dampak pariwisata dinilai positif apabila mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, revitalisasi dan konservasi bagi eksistensi kebudayaan masyarakat setempat, serta pelestarian lingkungan (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Kegiatan pariwisata yang terjadi di suatu daerah atau wilayah akan memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal di daerah atau wilayah tersebut. Dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Manfaat langsung dapat diakibatkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung, seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya. Unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung, selanjutnya jika sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan di lokasi wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak. Saat terjadi aktivitas pariwisata, maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu. Dampak ini terjadi karena adanya perubahan aktivitas

masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan pariwisata menjadi adanya kegiatan pariwisata, selain berpengaruh terhadap masyarakat, adanya kegiatan pariwisata juga berpengaruh kepada pemerintah daerah bahkan berpengaruh terhadap negara.

Menurut Muljadi (2010) pengembangan pariwisata memberikan dampak positif dan negatif yang terdiri dari sebagai berikut.

Dampak positif pariwisata:

- a. Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat di lokasi pariwisata yang dikembangkan.
- b. Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan.
- c. Sebagai perangsang bagi pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin dan lain-lain.
- d. Membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serbaguna.
- e. Membantu membiayai pemeliharaan monumen-monumen budaya.
- f. Memberikan dorongan untuk melindungi dan menghidupkan pola-pola budaya yang tradisional. Misalnya tarian, musik, upacara adat, pakaian dan lain-lain.
- g. Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata.
- h. Memberikan rangsangan untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan yang khusus misalnya pantai-pantai, taman-taman, dan lain-lain.
- i. Tukar menukar kebudayaan (internasional dan dalam negeri)
- j. Mengembangkan kemampuan teknis dan pengelolaan penduduk setempat dengan cara mempekerjakan mereka di sektor pariwisata.

Dampak negatif pariwisata:

- a. Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, dan banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.
- b. Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
- c. Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya.
- d. Adanya tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama nasional, sehingga dapat menurunkan nilainya.
- e. Menimbulkan pencemaran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke obyek wisata, sehingga berdampak terhadap kerusakan sistem ekologis.
- f. Adanya larangan-larangan terhadap penduduk dalam menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi, karena adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut.
- g. Menimbulkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga budaya lokal akibat dari tindakan negatif yang berlebihan, seperti mengikuti adat istiadat, pola-pola kebudayaan dan sikap-sikap yang berbeda dan tidak sesuai dengan budaya daerah setempat.
- h. Adanya pengembangan dan perubahan yang terlalu cepat baik penduduk setempat untuk memahaminya, untuk menyesuaikan diri dan untuk ikut mengambil bagian di dalamnya.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu perlu dilakukan sebagai bahan referensi, dasar acuan, arahan dan perbandingan yang mempunyai persamaan atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode analisis data.

Terdapat 2 penelitian terdahulu yang membahas mengenai dampak pengganda (*multiplier effect*) dan 8 penelitian terdahulu yang membahas mengenai valuasi ekonomi wisata yang berada di Indonesia. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi wisata yang terletak di Kabupaten Tangerang. Variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata pada Pantai Tanjung Pasir yaitu meliputi jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana. Penelitian ini akan menggabungkan antara valuasi ekonomi dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*travel cost*) dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata pantai Tanjung Pasir. Dampak ekonomi yang akan dianalisis adalah dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi lanjutan. Secara rinci kajian penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menyajikan 10 penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai valuasi ekonomi pada suatu objek wisata dan dampak yang ditimbulkan akibat dari kegiatan objek wisata tersebut terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau perbandingan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang dapat dilihat dari judul/peneliti/tahun, tujuan penelitian, metode analisis dan hasil penelitian.

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul/Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dampak Taman Wisata Talang Indah Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu. (Desiwi, Prasmatiwi, dan Marlina, 2022).	a. Menganalisis kebocoran ekonomi wisata. b. Menganalisis dampak Taman Wisata Talang Indah terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pringsewu.	a. Nilai dampak pengganda ( <i>Keynesian Multiplier Effect</i> ). b. <i>Keynesian Local Income Multiplier Effect</i> . c. <i>Ratio Income Multiplier</i> .	a. Total kebocoran yang terjadi dari pengeluaran pengunjung per tahun adalah sebesar Rp223.178.400,00 yang berasal dari biaya transportasi dengan nilai sebesar Rp29.733,33 untuk satu kali kunjungan. b. Dampak ekonomi secara langsung yang dirasakan para pelaku usaha di wisata Taman Talang Indah adalah sebesar Rp24.405.000,00 per bulan. Dan dampak ekonomi tidak langsung yang didapat yaitu sebesar Rp35.770.000,00 per bulan. Dampak ekonomi lanjutan dari kegiatan wisata di Taman Wisata Talang Indah adalah Rp42.402.000,00 per bulan. Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> di Taman Wisata Talang Indah sebesar 5,20.
2.	Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat. (Indriastuti, Prasmatiwi dan Endaryanto, 2022).	a. Mengetahui biaya perjalanan pengunjung. b. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan pengunjung wisata alam Bukit Sakura. c. Nilai ekonomi Bukit Sakura. d. Mengetahui dampak Bukit Sakura terhadap perekonomian masyarakat.	a. Metode biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ). b. Metode analisis regresi <i>poisson</i> . c. Metode biaya perjalanan individu. d. <i>Keynesian Local Income Multiplier</i> dan <i>Ratio Income Multiplier</i> .	a. Biaya perjalanan pengunjung adalah sebesar Rp88.805 per individu per kunjungan. b. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan adalah umur dan biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ). c. Nilai ekonomi wisata Bukit Sakura adalah sebesar Rp13.111.054.718,63 per tahun. d. Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> sebesar 0,45, nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 1 sebesar 2,68 dan nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 2 sebesar 5,18. Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> sebesar 0,45 yaitu diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka disimpulkan bahwa wisata Bukit Sakura masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Judul/Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Valuasi Ekonomi <i>Youth Camp</i> di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). (Maulana, Arifin dan Abidin, 2021).	a. Menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR. b. Menganalisis faktor- faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR. c. Mengetahui valuasi ekonomi wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR.	a. Metode biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ). b. Metode analisis regresi <i>poisson</i> .	a. Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR adalah sebesar Rp74.338,81 per individu per kunjungan. b. Faktor- faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR secara signifikan adalah biaya perjalanan, pendapatan, jarak dan fasilitas. c. Valuasi ekonomi <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR dengan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp1.924.199.823.454,41.
4.	Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. (Arifa, Abidin dan Marlina, 2019).	a. Mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh dari Pulau Pisang. b. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan kawasan wisata Pulau Pisang. c. Mengetahui valuasi ekonomi taman wisata Pulau Pisang berdasarkan analisis biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ).	a. Metode biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ). b. Analisis regresi linear berganda.	a. Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp341.563,00 per individu per kunjungan. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi untuk biaya transportasi yaitu Rp149.150,28 per kunjungan sebesar 42% dari total biaya perjalanan. b. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan kawasan wisata Pulau Pisang adalah jarak, umur, dan biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ). c. Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode <i>Travel Cost Method</i> pada kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp80.503.202.900.000,00 per tahun.



Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Judul/Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Evaluasi Ekonomi dengan Metode <i>Travel Cost</i> pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. (Khoiriah, Prasmatiwi dan Affandi, 2017).	<p>a. Mengetahui biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang.</p> <p>b. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan taman wisata Pulau Pahawang.</p> <p>c. Mengetahui nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang berdasarkan analisis biaya perjalanan (<i>travel cost</i>).</p>	<p>a. Metode biaya perjalanan (<i>travel cost</i>).</p> <p>b. Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>a. Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp459.726,00. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi yaitu biaya paket wisata, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp344.092,00. Sedangkan alokasi biaya perjalanan terendah yaitu biaya lain-lain dengan rata-rata sebesar Rp13.503,00.</p> <p>b. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan responden taman wisata Pulau Pahawang adalah jarak dan biaya perjalanan (<i>travel cost</i>).</p> <p>c. Nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp6,944 triliun.</p>
6.	Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. (Mahardika, Arifin dan Nugraha, 2019).	<p>a. Mengkaji faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan dan mengetahui kesediaan membayar tiket masuk.</p> <p>b. Menganalisis nilai ekonomi Objek Wisata Sentulfresh <i>Education Farm</i> di Kabupaten Bogor.</p>	<p>a. Metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>b. Metode biaya perjalanan (<i>travel cost</i>).</p> <p>c. Analisis Kesediaan Membayar (<i>Willingness to Pay</i>).</p> <p>d. Analisis Valuasi Ekonomi.</p>	<p>a. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Sentulfresh <i>Education Farm</i> di Kabupaten Bogor secara signifikan adalah biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan jarak.</p> <p>b. Total nilai ekonomi Objek Wisata Sentulfresh <i>Education Farm</i> di Kabupaten Bogor adalah sebesar Rp11.101.412.264,62. Nilai ekonomi dari kegiatan wisata tergolong tinggi sehingga keberadaan kawasan Objek Wisata Sentulfresh <i>Education Farm</i> perlu dipertahankan.</p>

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Judul/Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. (Sukwika dan Hendrietta, 2020).	a. Menentukan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke wisata TWAGP. b. Menghitung valuasi ekonomi TWAGP berdasarkan metode biaya perjalanan.	a. Analisis regresi linier berganda. b. Metode biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ).	a. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata ke TWAGP diantaranya, biaya perjalanan, tingkat pendidikan, lama mengetahui dan jarak tempuh. b. Perhitungan surplus konsumen menggunakan TCM diperoleh nilai Rp209.000 per individu per kunjungan dan nilai ekonomi lokasi sebesar Rp8.535.978.000.
8.	Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau Dengan Metode <i>Travel Cost Method</i> . (Warningsih, Kusai, Bathara, Deviasari, Manalu dan Syahzanani, 2021).	a. Mengestimasi nilai ekonomi wisata Pulau Rupert dilihat. b. Mengetahui surplus konsumen dengan metode <i>Individual Travel Cost Method</i> (ITCM).	a. Regresi linier berganda. b. <i>Travel Cost Method</i> (TCM).	a. Variabel biaya, pendapatan, umur, jarak tempuh, berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5% terhadap jumlah kunjungan wisata di Pulau Rupert. Biaya rata-rata perjalanan wisatawan sebesar Rp533.636,00,- per kunjungan. b. Nilai ekonomi wisata Pulau Rupert adalah Rp1.507.554.457,51,- dengan nilai surplus konsumen yang diperoleh sebesar Rp427.140,43 per individu per kunjungan.

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Judul/Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan <i>Contingent Valuation Method</i> dan <i>Travel Cost Method</i> . (Setyawan, Fachruddin, dan Susanto 2020).	a. Melakukan penilaian ekonomi dari kegiatan wisata Tanjung Kait. b. Mengidentifikasi faktor- faktor yang memengaruhi kegiatan wisata memancing di Tanjung Kait.	a. <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i> . b. Analisis regresi linier berganda c. <i>Travel Cost Method (TCM)</i> .	a. Nilai ekonomi wisata memancing di Tanjung Kait berdasarkan pendekatan TCM dapat mencapai angka sebesar Rp3.272.524.846/tahun. Penyumbang terbesar dari nilai ekonomi ini adalah wisatawan yang berasal dari Tangerang, karena 79.55% pengunjung berasal dari Tangerang. b. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan adalah faktor pendidikan dan faktor lamanya kunjungan. Nilai ekonomi wisata memancing di Tanjung Kait berdasarkan pendekatan CVM mencapai angka sebesar Rp2.254.934.539/ tahun. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai kesediaan untuk membayar adalah faktor pendidikan.
10.	Valuasi Ekonomi Sumberdaya Ikan dan Ekowisata Mangrove di Muara Angke, Jakarta. (Mahardhika, Saputra dan Ain, 2018).	a. Mengetahui nilai ekonomi Muara Angke dari aspek perikanan tangkap. b. Mengetahui nilai ekonomi Muara Angke dari aspek ekowisata mangrove.	a. <i>Market Price method</i> . b. <i>Travel Cost Method</i> .	a. Nilai ekonomi dari sektor perikanan tangkap di Muara Angke menggunakan <i>Market Price Method</i> pada tahun 2016 sampai dengan 2018 sebesar Rp404.550.202.900/tahun. b. Nilai ekonomi dari sektor ekowisata mangrove menggunakan <i>Travel Cost Method</i> di Muara Angke sebesar Rp39.120.816.000/tahun 2018. Nilai Total Ekonomi dari sektor perikanan tangkap dan ekowisata sebesar Rp444.836.602.900 per tahun.

### C. Kerangka Pemikiran

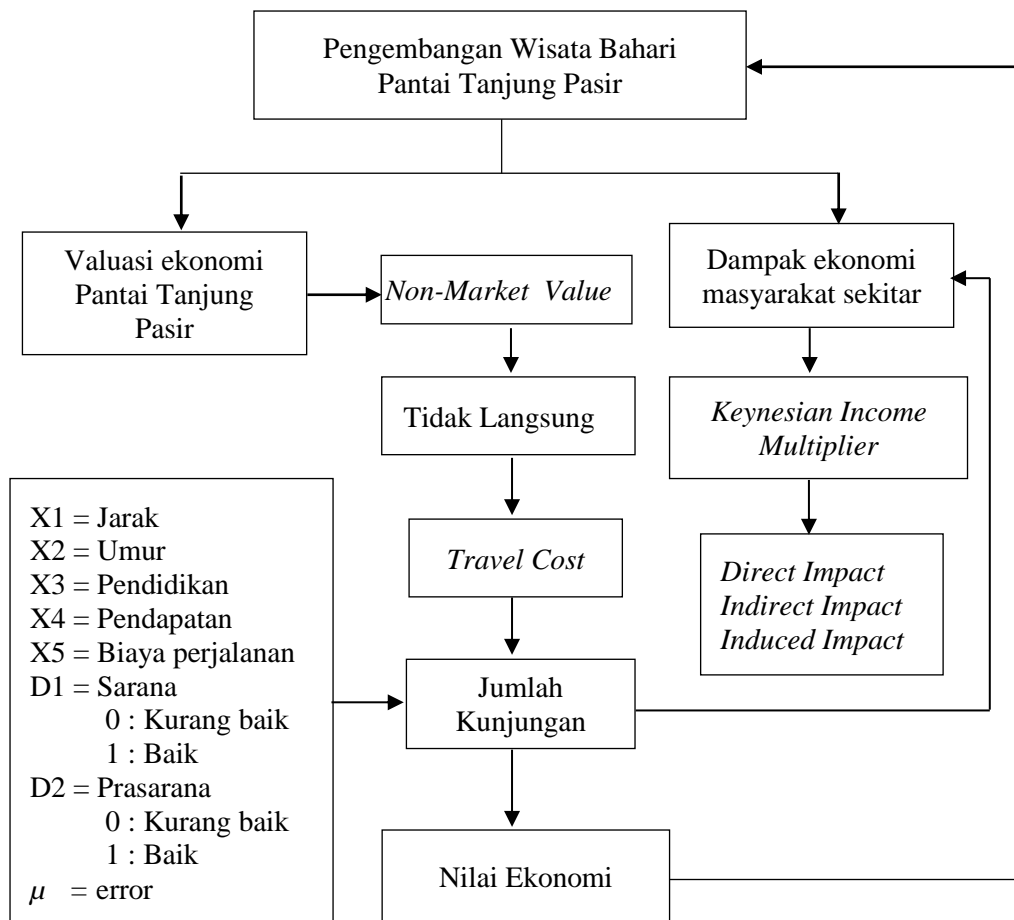
Pantai Tanjung Pasir adalah salah satu objek wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Jarak tempuh antara Desa Tanjung Pasir dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang mencapai 60 km. Pada awalnya Pantai Tanjung Pasir adalah tempat yang digunakan oleh TNI Angkatan Laut untuk latihan militer, Pantai Tanjung Pasir sendiri berada di bawah Lantamal 3 Jakarta. Banyak masyarakat setempat yang berkunjung ke pantai ini untuk melakukan kegiatan memancing dan bermain air. Seiring berjalannya waktu wisata bahari Pantai Tanjung Pasir semakin ramai pengunjung dan banyak dikenal oleh kalangan masyarakat di daerah Tangerang maupun di luar daerah Kabupaten Tangerang, sehingga banyak masyarakat dari kalangan setempat mulai membuka usaha untuk berjualan di sekitar objek wisata bahari pantai Tanjung Pasir.

Pantai Tanjung Pasir pada awalnya dikelola oleh masyarakat setempat, kemudian Pemerintah Daerah mulai memfasilitasi objek wisata bahari tersebut. Pantai Tanjung Pasir merupakan lokasi yang digunakan sebagai tempat latihan TNI Angkatan Laut, sehingga pengelolaan wisata bahari tersebut diserahkan kepada Angkatan Laut. Fungsi utama dari wisata bahari Pantai Tanjung Pasir ini adalah sebagai tempat rekreasi atau area bermain air anak-anak, remaja maupun dewasa, objek wisata ini juga digunakan sebagai tempat penyebrangan para wisatawan yang ingin berlibur ke Pulau Untung Jawa di Kepulauan Seribu. Keberadaan wisata Pantai Tanjung Pasir ini disambut baik oleh masyarakat setempat, karena dapat memberikan dampak baik secara ekonomi khususnya bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Nilai ekonomi Pantai Tanjung Pasir dapat dihitung menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yaitu dengan menghitung biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung ke pantai Tanjung Pasir. Biaya perjalanan tersebut meliputi biaya transportasi, biaya parkir, biaya tiket

masuk, biaya konsumsi, biaya wahana, dan biaya lain-lain. Nilai ekonomi Pantai Tanjung Pasir per tahun dapat dihitung berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan Pantai Tanjung Pasir dipengaruhi oleh jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Tanjung Pasir berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan, dimana sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan dengan harapan akan semakin menarik minat wisata pengunjung. Sarana dan prasarana yang kurang baik akan mengurangi kenyamanan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata, sehingga dapat menurunkan minat wisata pengunjung.

Kegiatan antara wisatawan dengan masyarakat setempat di suatu objek wisata akan menimbulkan aktivitas ekonomi. Masyarakat setempat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan, sebaliknya wisatawan akan membayar barang dan jasa tersebut, sehingga dengan adanya aktivitas ekonomi tersebut dapat berpotensi dalam peningkatan peluang usaha bagi masyarakat setempat melalui pengeluaran-pengeluaran wisatawan di sekitar kawasan wisata. Hal tersebut berarti keberadaan objek wisata akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat, baik secara langsung, tidak langsung, maupun secara lanjutan. Dampak ekonomi yang ditimbulkan akan dianalisis menggunakan *Keynesian Income Multiplier*. Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 4. Diagram alir valuasi ekonomi dan dampak wisata Pantai Tanjung Pasir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Diduga jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan ke wisata Pantai Tanjung Pasir.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menganalisis valuasi ekonomi dan dampak wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar Kabupaten Tangerang adalah metode survei. Menurut Asra dkk (2015) metode survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan informasi secara terorganisir dan mengiringi metode ilmiah tentang bentuk karakteristik dari semua atau sebagian dalam suatu populasi dengan melakukan perhitungan yang tepat, melalui konsep, metode dan prosedur yang telah baku dan mengelompokkan informasi tersebut menjadi gabungan dalam suatu bentuk ringkasan yang bermanfaat. Metode survei juga dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dalam populasi besar atau kecil dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data (Sugiarto, 2003).

Langkah-langkah dalam melakukan metode survei adalah merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, setelah itu menentukan konsep, membuat hipotesis, menggali kepustakaan, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapang, pengolahan data dan pelaporan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Singarimbun, 2011). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan sistematis yang menghubungkan antara fenomena dengan perspektif sebab-akibat. Pendekatan kuantitatif ini biasanya dilakukan

dalam ilmu sosial dengan menggunakan ilmu statistik dalam mengumpulkan data kuantitatif dari suatu penelitian. Pendekatan kuantitatif ini diharapkan mampu menjelaskan valuasi ekonomi dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost*) dan dampak perekonomian dengan menggunakan metode *keynesian income multiplier* pada wisata bahari Pantai Tanjung Pasir.

## **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian dan pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Valuasi ekonomi adalah suatu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) maupun lingkungan, baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non-market value*).

*Travel Cost Method (TCM)* adalah metode pengukuran secara tidak langsung terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki nilai pasar, metode ini biasanya digunakan untuk mengestimasi nilai permintaan terhadap wisata di alam terbuka.

Surplus konsumen adalah kesediaan konsumen membayar dikurangi dengan jumlah yang sebenarnya dibayar oleh konsumen.

Nilai ekonomi adalah besarnya nilai atau harga yang dirasakan oleh wisatawan terhadap manfaat tidak langsung dari wisata bahari Pantai Tanjung Pasir yang didapat dari hasil perkalian surplus konsumen per individu dengan total kunjungan per tahun.



Wisatawan adalah semua orang yang mengunjungi kawasan wisata bahari Pantai Tanjung Paser dengan berbagai tujuan.

Biaya perjalanan adalah biaya total yang dikeluarkan oleh wisatawan secara tunai dalam satu kali perjalanan wisata. Total biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya parkir, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya toilet umum dan biaya souvenir, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya transportasi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata setiap satu kali perjalanan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tiket masuk adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mendapatkan tiket masuk agar dapat masuk dan menikmati objek wisata bahari pantai Tanjung Paser, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya parkir adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk membayar parkir kendaraan selama berwisata, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya konsumsi adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk mendapatkan makanan dan minuman selama berwisata, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya toilet umum adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk membayar total sewa toilet umum selama berwisata, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya souvenir adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk membeli souvenir di wisata bahari pantai Tanjung Paser, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Jumlah kunjungan adalah jumlah kunjungan wisatawan yang diukur dengan satuan kali kunjungan per tahun.

Jarak adalah jarak dari tempat tinggal wisatawan ke lokasi wisata bahari Pantai Tanjung Pasis dalam satuan kilometer.

Umur adalah usia wisatawan didasarkan pada tanggal lahir pengunjung yang dilakukan pembulatan ke bawah yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh responden, saat wawancara, diukur dengan satuan waktu pendidikan.

Pendapatan adalah jumlah total gaji responden yang mengunjungi wisata bahari Pantai Tanjung Pasis, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya digunakan secara langsung, dalam pariwisata sarana sendiri adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam mengakses dan menikmati objek wisata. Sarana di objek wisata Pantai Tanjung Pasis terdiri dari gazebo, toilet umum, tempat duduk, dan mushola. Kondisi sarana diukur menggunakan skala likert dengan tiga skala yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Sarana dinilai baik apabila kondisi sarana di wisata Pantai Tanjung Pasis dalam keadaan baik, karena dapat memberikan kenyamanan serta keamanan, sarana dengan kondisi baik diukur dengan nilai 3. Sarana cukup baik adalah sarana yang cukup memberikan kenyamanan, dalam arti tidak membuat para pengunjung merasa kurang nyaman dalam melakukan rekreasi di wisata Pantai Tanjung Pasis, kondisi sarana cukup baik diukur dengan nilai 2. Sarana kurang baik adalah kondisi sarana pada wisata Pantai Tanjung Pasis dalam keadaan kurang baik, karena kondisi sarana tersebut membuat pengunjung merasa tidak nyaman dalam menunjang kegiatan wisatanya, kondisi sarana wisata kurang baik diukur dengan nilai 1.

Prasarana adalah fasilitas penunjang yang pada umumnya tidak bergerak, prasarana dalam pariwisata yaitu fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Prasarana di objek wisata Pantai Tanjung Pasis terdiri dari akses jalan dan kebersihan wisata. Kondisi prasarana diukur menggunakan skala likert dengan tiga skala yaitu baik, cukup baik dan

kurang baik. Prasarana dinilai baik apabila kondisi sarana di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir dalam keadaan baik, karena dapat memberikan kenyamanan serta keamanan, prasarana dengan kondisi baik diukur dengan nilai 3. Prasarana cukup baik adalah prasarana yang cukup memberikan kenyamanan, dalam arti tidak membuat para pengunjung merasa kurang nyaman dalam melakukan rekreasi di wisata Pantai Tanjung Pasir, kondisi prasarana cukup baik diukur dengan nilai 2. Prasarana kurang baik adalah kondisi prasarana pada wisata Pantai Tanjung Pasir dalam keadaan kurang baik, karena kondisi prasarana tersebut membuat pengunjung merasa tidak nyaman dalam menunjang kegiatan wisatanya, kondisi prasarana wisata kurang baik diukur dengan nilai 1.

Masyarakat lokal adalah masyarakat sekitar wisata bahari Pantai Tanjung Pasir yang melakukan kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja dan pengelola unit usaha yang merasakan dampak dengan adanya keberadaan wisata bahari Pantai Tanjung Pasir.

Dampak ekonomi adalah adalah dampak ekonomi baik secara langsung, tidak langsung maupun dampak lanjutan yang timbul karena adanya wisata bahari Pantai Tanjung Pasir.

Kebocoran ekonomi adalah biaya yang dikeluarkan wisatawan di luar kawasan Pantai Tanjung Pasir dan tidak memberi pengaruh pada kegiatan perekonomian setempat. Kebocoran ekonomi berasal dari biaya transportasi yang dikeluarkan wisatawan di luar lokasi wisata.

*Multiplier effect* adalah efek pengganda yang dirasakan terhadap pengeluaran wisatawan dan memberikan dampak positif ekonomi masyarakat lokal.

Tenaga kerja adalah orang-orang yang direkrut untuk bekerja oleh pelaku usaha di Pantai Tanjung Pasir.

Dampak ekonomi langsung adalah dampak yang didapatkan oleh aktivitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang

mempunyai unit usaha di wisata bahari pantai Tanjung Pasir, dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp).

Dampak ekonomi tidak langsung adalah dampak yang diperoleh dari pengeluaran unit usaha di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir untuk menjalankan usahanya kembali, dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp).

Dampak ekonomi lanjutan adalah dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di kawasan wisata bahari pantai Tanjung Pasir, dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp).

### **C. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih secara *purposive* atau sengaja, dengan mempertimbangkan bahwa Pantai Tanjung Pasir ini merupakan salah satu objek wisata bahari di Kabupaten Tangerang yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata ini. Sarana dan prasarana yang terdapat pada wisata ini terdiri dari arena bermain dan berenang untuk anak-anak, remaja maupun dewasa, menyediakan spot foto yang begitu beragam, memiliki area khusus untuk wisatawan yang ingin melakukan kegiatan memancing, menyediakan berbagai wisata kuliner dan menjadi lokasi penyeberangan ke Pulau Untung Jawa di Kepulauan Seribu, sehingga objek wisata bahari Pantai Tanjung Pasir banyak diminati oleh wisatawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling* (setiap orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok dijadikan sebagai sumber data, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel untuk penelitian). Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik

yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi atau unsur untuk dipilih sebagai sampel. Waktu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung, pengelola wisata dan pelaku usaha pada wisata bahari Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang yang melakukan kegiatan rekreasi pada objek wisata tersebut. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan Pantai Tanjung Pasir, pengelola wisata dan pelaku usaha yang melakukan aktivitas ekonomi di objek wisata bahari Pantai Tanjung Pasir. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Tanjung Pasir dengan kriteria usia di atas 17 tahun atas pertimbangan pada usia tersebut, responden telah mencapai usia dewasa dini, dimana kemampuan mental telah membantu untuk berpikir dan mampu membuat keputusan untuk melakukan perjalanan wisata (Hurlock, 2002).

Kriteria responden pada penelitian ini juga terdiri dari pengunjung yang tidak melakukan *multi trip* atau responden hanya melakukan perjalanan wisata tunggal, harus sudah bekerja dan mempunyai pendapatan, kemudian jika pengunjung datang dengan rombongan maka hanya akan diambil satu sampel saja pada setiap rombongan, serta jarak antara tempat tinggal pengunjung dengan lokasi wisata tidak terlalu dekat. Total kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Pasir tahun 2022 yaitu sebanyak 135.244 orang. Penentuan ukuran sampel pengunjung pada penelitian ini menggunakan rumus yang merujuk pada rumus Isaac dan Michael (1995) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

S<sup>2</sup> = Variasi sampel (5%=0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95%=1,96)

d = Derajat penyimpangan (5%=0,05)

Maka perhitungan sampel pengunjung pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2} \dots\dots\dots (5)$$

$$n = \frac{135.244 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,05}{135.244 \cdot (0,05)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,05}$$

$$n = 76,7884 \approx 77$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel tersebut diperoleh jumlah responden wisatawan Pantai Tanjung Pasir di Kabupaten Tangerang yaitu sebanyak 77 orang. Populasi untuk sampel unit usaha yang terdapat di Pantai Tanjung Pasir sebanyak 45 orang, namun hanya diambil 15 orang dan populasi untuk sampel pengelola wisata atau pengambil keputusan selaku kepala unit satuan primkopal yang terdapat di wisata Pantai Tanjung Pasir yaitu sebanyak 1 orang. Metode pengambilan sampel pada unit usaha dan pengelola wisata dilakukan dengan cara sensus, dimana responden yang diwawancarai berdasarkan jumlah populasi yang ada. Apabila elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi, maka sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap elemen pada suatu populasi (Ruslan, 2008).

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber dari penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada informan asli dan dalam proses pengumpulan datanya tidak melalui perantara. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari pihak pengelola wisata bahari Pantai Tanjung Pasir yang meliputi data kunjungan, data unit usaha dan data tenaga kerja objek wisata. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain yaitu meliputi Badan Pusat Statistik, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Tangerang, penelitian terdahulu dan berbagai literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, seperti data mengenai jarak dan waktu tempuh wisatawan, biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan, pendapatan pengunjung. Selain itu, digunakan juga data kualitatif untuk melengkapi, menjelaskan dan memperkuat data kuantitatif yang diperoleh, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis data yang diteliti.

## E. Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penilaian persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Tanjung Pasir menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan metode analisis deskriptif. Variabel persepsi yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel menggunakan skala likert. Uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner serta mengukur konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan pada kuesioner, sehingga data yang diperoleh dapat membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Indikator dan skor penilaian persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Tanjung Pasir disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator dan skor penilaian persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Tanjung Pasir

Variabel	Indikator	Skala Penilaian			Rata-Rata Skor Akhir	Kriteria	Kategori penilaian
		KB	CB	SB			
Sarana	Mushola	1	2	3	2,65	>2	Baik
	Tempat duduk	1	2	3	2,40	>2	Baik
	Toilet	1	2	3	1,90	<2	Kurang baik
	Spot foto	1	2	3	2,29	>2	Baik
Prasarana	Akses jalan	1	2	3	1,84	<2	Kurang baik
	Kebersihan jalan	1	2	3	2,31	>2	Baik

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa penilaian persepsi pada penelitian ini diukur dalam tiga skala yang terdiri dari Sangat Baik (SB) dinilai dengan skor 3, Cukup Baik (CB) dinilai dengan skor 2, dan Kurang Baik (KB) dinilai dengan skor 1, kemudian skor tersebut ditotal dan di rata-rata. Apabila nilai rata-rata pada indikator  $>2$  berarti penilaian persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana tergolong baik, begitupun sebaliknya apabila nilai rata-rata pada indikator  $<2$  berarti penilaian persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana tergolong kurang baik.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka  $r$  hitung dan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka item dikatakan valid, begitupun sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel maka item dikatakan tidak valid. Mencari nilai  $r$  hitung dapat menggunakan program SPSS 26.0, sedangkan  $r$  tabel dicari dengan cara melihat tabel  $r$  dengan ketentuan  $r$  sebesar 0,361. Hasil uji validitas mengenai persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana di wisata Pantai Tanjung Pasir disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel *dummy* sarana dan prasarana

Variabel	Indikator	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Sarana	Mushola	0,657	0,361	VALID
	Tempat duduk	0,906	0,361	VALID
	Toilet	0,809	0,361	VALID
	Spot Foto	0,933	0,361	VALID
Prasarana	Akses jalan	0,900	0,361	VALID
	Kebersihan wisata	0,876	0,361	VALID



Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas pada variabel sarana yang meliputi mushola, tempat duduk, toilet, dan spot foto, dan variabel prasarana yang terdiri dari akses jalan dan kebersihan wisata mempunyai nilai  $r$  hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r$  tabel (0,361). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan di kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015) uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian dilakukan dengan software SPSS 26.0, uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach's alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,6, apabila nilai *cronbach's alpha* yang didapat dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas mengenai persepsi wisatawan terhadap wisata Pantai Tanjung Paser disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas variabel *dummy* sarana dan prasarana

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Sarana	0,852	4
Prasarana	0,730	2

Tabel 7 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sarana sebesar 0,852 dengan jumlah item sebanyak empat yang terdiri mushola, tempat duduk, toilet, dan spot foto. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item dalam variabel sarana ( $D_1$ ) reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* yaitu sebesar  $0,852 > 0,60$ . Nilai *cronbach's alpha* prasarana sebesar 0,730 dengan jumlah item

sebanyak dua yang terdiri dari akses wisata dan kebersihan wisata. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item dalam variabel prasarana (D<sub>2</sub>) reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* yaitu sebesar 0,730 > 0,60.

## 2. Analisis Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam satu kali perjalanan wisata ke suatu tempat. Biaya perjalanan pada penelitian ini meliputi, biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya parkir, biaya konsumsi, biaya sewa gazebo, biaya sewa tikar, biaya toilet umum, dan biaya souvenir. Secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$BPT = BT + BTM + BP + BK + BSG + BST + BTU + BSTF + BS \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

BPT	= Biaya Perjalanan Total ( <i>Total Cost</i> ) (Rp/kunjungan)
BT	= Biaya Transportasi (Rp)
BTM	= Biaya Tiket Masuk (Rp)
BP	= Biaya Parkir (Rp)
BK	= Biaya Konsumsi (Rp)
BSG	= Biaya Sewa Gazebo (Rp)
BST	= Biaya Sewa Tikar (Rp)
BTU	= Biaya Toilet Umum (Rp)
BSTF	= Biaya Sewa Tempat Foto (Rp)
BS	= Biaya Souvenir (Rp) (Ekwarso, 2010)

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yang jumlahnya lebih dari dua dengan

variabel dependen (variabel terikat). Regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana terhadap variabel dependen yaitu jumlah kunjungan wisatawan di wisata bahari pantai Tanjung Pasir. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + b_7D_2 + e \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah kunjungan ke wisata bahari Pantai Tanjung Pasir (kali)
- a = Konstanta/intersep
- b = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Jarak (km)
- X<sub>2</sub> = Umur (tahun)
- X<sub>3</sub> = Pendidikan (tahun)
- X<sub>4</sub> = Pendapatan (Rp/bulan)
- X<sub>5</sub> = Biaya perjalanan (Rp/kunjungan)
- D<sub>1</sub> = Sarana
  - 0 : kurang baik
  - 1 : Baik
- D<sub>2</sub> = Prasarana
  - 0 : kurang baik
  - 1 : Baik
- e = error (gangguan)

Variabel terikat adalah variabel Y yang merupakan variabel diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Variabel Y setelah ditransformasi
- $\bar{Y}$  = Y rata-rata
- $\sigma$  = Standar deviasi

Variabel *dummy* dalam penelitian ini adalah sarana (D<sub>1</sub>) dan prasarana (D<sub>2</sub>), adanya sarana dan prasarana pada tempat wisata ditujukan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati suatu

destinasi objek wisata. Semakin lengkap dan terawat kondisi sarana dan prasarana pada suatu objek wisata atau secara rata-rata sarana dan prasarana pada wisata Pantai Tanjung Pasir dalam kondisi baik, maka sarana dan prasarana tersebut tergolong baik, begitupun sebaliknya. Semakin tidak lengkap dan tidak terawat kondisi sarana dan prasarana suatu objek wisata atau secara rata-rata kondisi sarana dan prasarana pada wisata tidak terawat, maka sarana dan prasarana pada wisata tersebut tergolong kurang baik.

Sarana yang terdapat di wisata bahari yaitu terdiri dari mushola, gazebo, toilet, tempat duduk, dan spot foto. Prasarana yang terdapat di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir terdiri dari akses jalan dan kebersihan wisata. Kondisi sarana dan prasarana diukur dengan menggunakan tiga skala yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Sarana dan prasarana dinilai baik apabila kondisi sarana dan prasarana di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir dalam keadaan baik, karena dapat memberikan kenyamanan serta keamanan, kondisi sarana dan prasarana baik diukur dengan nilai 3. Sarana dan prasarana cukup baik adalah sarana dan prasarana yang cukup memberikan kenyamanan, dalam arti tidak membuat para pengunjung merasa kurang nyaman dalam melakukan rekreasi di wisata pantai Tanjung Pasir, kondisi sarana dan prasarana cukup baik diukur dengan nilai 2.

Sarana dan prasarana kurang baik adalah kondisi sarana dan prasarana pada wisata bahari Pantai Tanjung Pasir dalam keadaan kurang baik, karena kondisi sarana dan prasarana tersebut membuat pengunjung merasa tidak nyaman ketika digunakan, kondisi sarana dan prasarana wisata kurang baik diukur dengan nilai 1. Nilai tersebut kemudian dirata-rata dan dijadikan sebagai dasar untuk penentuan *dummy*, apabila nilai yang diberikan oleh pengunjung terkait sarana dan prasarana wisata di atas rata-rata atau  $>2$  maka memberikan nilai *dummy* 1, dan apabila nilai yang diberikan oleh pengunjung terkait sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Pasir di bawah rata-rata atau  $<2$  maka memberikan nilai *dummy* 0.

Regresi linier berganda memerlukan uji asumsi klasik yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain terjadi multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari angka 10, maka terdapat gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas bisa terjadi jika distribusi suatu probabilitas tetap sama dalam semua pengamatan X, varians pada setiap residual sama untuk semua nilai variabel penjelas. Heteroskedastisitas memiliki konsekuensi, salah satunya yaitu penduga OLS tidak lagi efisien. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model persamaan dari suatu penelitian yaitu dengan melakukan uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Apabila nilai *Chi-Square*  $> 0,05$  maka model tersebut tidak terkena masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji hipotesis atas dugaan pada penelitian yang dilakukan di objek wisata bahari Pantai Tanjung Pasir yaitu dengan menggunakan.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai kegunaan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen (jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana) dalam menjelaskan variabel dependen (jumlah kunjungan) sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka satu, berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi dalam memprediksi variabel dependen. Model regresi yang baik adalah suatu model yang mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (mendekati angka 1), karena variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2011).

b. Uji serentak (uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$

Diduga variabel bebas yang meliputi jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata bahari pantai Tanjung Pasir.

2)  $H_a : \text{paling tidak satu dari } \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 \neq 0$

Diduga variabel bebas yang meliputi jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata bahari pantai Tanjung Pasir.

Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis ini yaitu dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas signifikansi  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b) Jika probabilitas signifikansi  $< 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

c. Uji parsial (uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen pada model regresi. Model yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hipotesis :

1)  $H_0 : \beta_i = 0$

Diduga variabel bebas yang meliputi jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana, secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata bahari pantai Tanjung Pasir.

2)  $H_1 : \beta_i \neq 0$

Diduga variabel bebas yang meliputi jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana, secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata bahari pantai Tanjung Pasir.

Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini yaitu berdasarkan nilai signifikansi yang meliputi.

- 1) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $<$  probabilitas  $0,1$  maka ada pengaruh variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ) atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $>$  probabilitas  $0,1$  maka tidak ada pengaruh variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ) atau  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### 4. Perhitungan Nilai Ekonomi Pantai Tanjung Pasir

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis biaya perjalanan (*travel cost method*) yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen per individu per tahun. Perhitungan nilai surplus konsumen per individu per tahun mengacu pada Fauzi (2014):

$$SK = \frac{V^2}{2\beta TC} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

SK = Surplus konsumen/individu/kunjungan

$2\beta TC$  = Koefisien biaya perjalanan

V = Jumlah kunjungan

Koefisien biaya perjalanan merupakan nilai koefisien biaya perjalanan yang dihasilkan dari fungsi permintaan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan teori yang ada, maka nilai ekonomi wisata bahari Pantai Tanjung Pasir merupakan total nilai manfaat yang diterima oleh seluruh pengunjung sehingga estimasi nilai wisata bahari Pantai Tanjung Pasir dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NE = SK \times TK \dots\dots\dots(10)$$

Sumber : (Zulpikar dkk., 2018)

Keterangan :

NE = Nilai Ekonomi (Rp/tahun)

SK = Surplus Konsumen (Rp/tahun)

TK = Total kunjungan per tahun (orang)



## 5. *Keynesian Multiplier*

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *keynesian local income multiplier* dan *ratio income multiplier*.

Penggunaan alat analisis ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengeluaran wisatawan dan aliran sejumlah uang yang memberikan kontribusi berupa dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut Vanhove (2005) dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda yang terdiri sebagai berikut.

- a) *Keynesian Local Income Multiplier Effect* adalah nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Keynesian Multiplier Effect} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

D = Pengeluaran pengunjung (Rp)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)

E = Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (Rp)

Biaya perjalanan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama melakukan kegiatan wisata. Pengeluaran pengunjung di lokasi wisata berasal dari biaya perjalanan. Perhitungan besarnya biaya rata-rata perjalanan pengunjung per individu per kunjungan untuk menuju wisata bahari Pantai Tanjung Pasir dapat menggunakan rumus rata-rata biaya perjalanan (6).

Biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung masuk ke kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir, sehingga dapat menjadi dampak positif bagi

perekonomian masyarakat sekitar. Biaya yang tidak masuk ke kawasan wisata disebut dengan biaya kebocoran ekonomi wisata. Biaya kebocoran ekonomi berasal dari pengeluaran pengunjung di luar kawasan wisata, seperti biaya transportasi.

- b). *Ratio Income Multiplier* adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Menurut Venhove (2005) secara matematis dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe I} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots(12)$$

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

D = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (Rp)

Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung adalah pendapatan yang berasal dari pengeluaran pengunjung selama melakukan kegiatan wisata di pantai Tanjung Pasir, misalnya seperti membeli makan dan minum, menyewa tikar, menyewa ban atau alat renang dan lain sebagainya. Pendapatan yang diperoleh secara tidak langsung adalah sejumlah pengeluaran para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya kembali, seperti biaya untuk membeli bahan baku. Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan (*induced*) adalah biaya yang dikeluarkan tenaga kerja di sekitar kawasan wisata. Ketiga pendapatan tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata.

Nilai *keynesian multiplier* mempunyai kriteria yang terdiri sebagai Berikut.

- a. Apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol ( $\leq 0$ ), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
- b. Apabila nilai tersebut diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
- c. Apabila nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.



Berdasarkan (BPS Kabupaten Tangerang, 2022) batas wilayah administrasi Kabupaten Tangerang terdiri dari sebagai berikut.

- Timur : Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan DKI Jakarta  
 Barat : Kabupaten Serang dan Lebak  
 Utara : Laut Jawa  
 Selatan : Kabupaten Lebak dan Bogor

Pantai Tanjung Pasir adalah salah satu destinasi wisata bahari yang berada di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa Tanjung Pasir. Desa Tanjung Pasir sendiri termasuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2021, wilayah administrasi Kecamatan Teluknaga terdiri dari 13 kelurahan salah satunya adalah kelurahan Tanjung Pasir. Populasi penduduk Kecamatan Teluknaga mencapai angka 168.564 jiwa. Rincian populasi penduduk Kecamatan Teluknaga tahun 2021 disajikan pada Tabel 8.

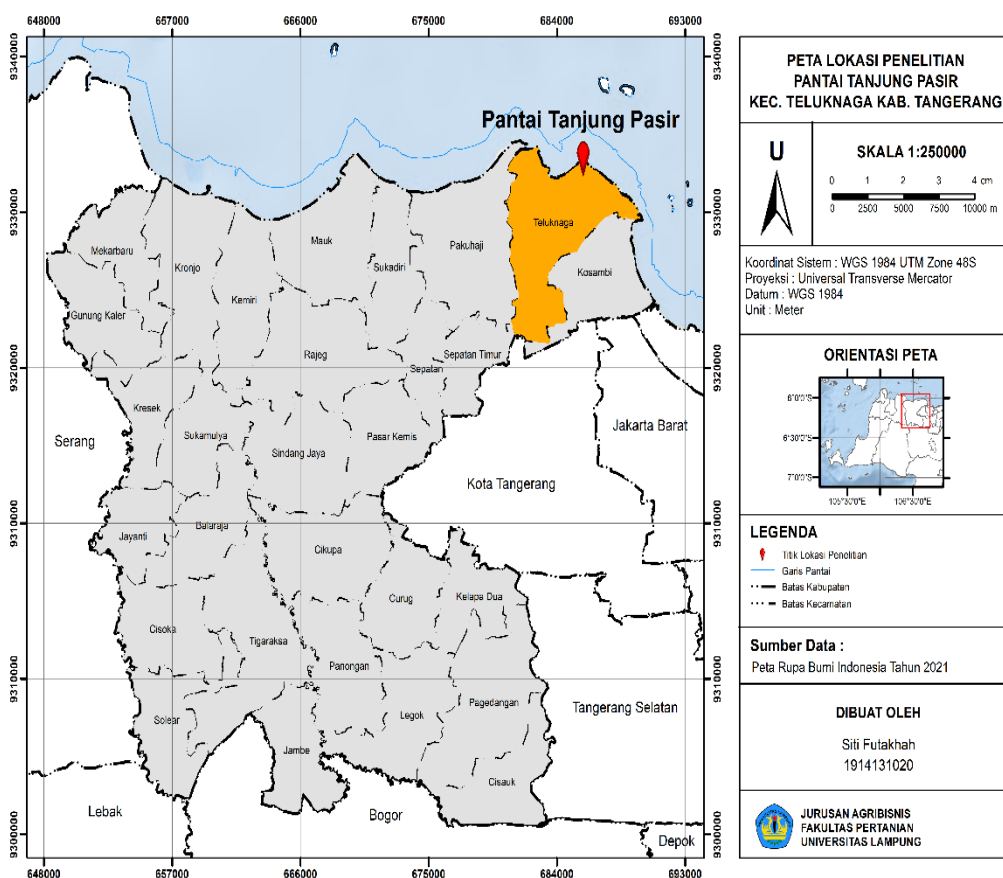
Tabel 8. Jumlah populasi penduduk Kecamatan Teluknaga tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Penduduk/Population		Jumlah/ Total (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kampung Melayu Timur	9.254	8.917	18.171
2	Kampung Melayu Barat	9.254	8.917	18.171
3	Pangkalan	9.182	8.816	17.998
4	Keboncau	8.477	8.102	16.579
5	Bojong Renged	8.235	7.876	16.111
6	Teluknaga	7.754	7.580	15.334
7	Kampung Besar	7.066	6.706	13.772
8	Babakan Asem	6.381	6.197	12.578
9	Tegal Angus	5.442	5.242	10.684
10	Tanjung Pasir	4.817	4.619	9.436
11	Tanjung Burung	4.079	3.929	8.008
12	Lemo	3.871	3.668	7.539
13	Muara	2.139	2.044	4.183
Total Penduduk		85.951	82.613	168.564

Sumber : Kecamatan Teluknaga dalam angka, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui populasi penduduk Kelurahan Tanjung Pasir berada di urutan ke -10, dengan total penduduk laki-laki berjumlah 4.817 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.619. Secara geografis, Desa Tanjung Pasir termasuk ke dalam wilayah pesisir, karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Jarak antara Desa Tanjung Pasir dengan pusat pemerintahan kecamatan Teluknaga yaitu 7 km, sedangkan jarak antara Desa Tanjung Pasir dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang (Tigaraksa) yaitu  $\pm$  60 km. Secara administrasi, Desa Tanjung Pasir terbagi ke dalam tujuh wilayah kemandoran atau kampung yang terdiri dari Kampung Tanjung Pasir Barat, Tanjung Pasir Timur, Sukamanah Barat, Garapan, Gagah Sukamanah, Sukamulya 1 dan Kampung Sukamulya 2. Total jumlah Rukun Warga (RW) di Desa Tanjung Pasir adalah 14 RW dan 31 RT. Peta lokasi Pantai Tanjung Pasir dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta lokasi Pantai Tanjung Pasir

Wisata bahari Pantai Tanjung Pasir ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, hal tersebut didukung oleh letak lokasi yang strategis yakni hanya berjarak 5 km dari kawasan Bandara Internasional Soekarno Hatta. Akses untuk menuju Pantai Tanjung Pasir cukup mudah dan sudah bagus, karena dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, seperti sepeda motor, mobil, bahkan bus.

Jenis pekerjaan yang terdapat di Pantai Tanjung Pasir terdapat dua kategori yaitu sebagai pengelola wisata dan tenaga kerja. Pengelola wisata pantai ini dipegang oleh Bapak Supriyadi, sedangkan untuk tenaga kerja pada Pantai Tanjung Pasir ini terdiri dari orang-orang yang bertugas di lapangan seperti penjaga tiket masuk, penjaga parkir dan petugas keamanan. Pantai Tanjung Pasir membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar yang ingin membuka usaha di lokasi wisata. Pada saat ini tercatat 43 pelaku usaha yang terdiri dari pedagang makanan dan minuman, unit usaha sewa tikar, unit usaha sewa ban dan alat renang serta unit usaha sewa spot memancing.

Pantai Tanjung Pasir memiliki daya tarik yang cukup kuat, sehingga jumlah pengunjung pada wisata ini tidak pernah surut. Sebelum terjadinya Pandemi *Covid-19* jumlah pengunjung wisata ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan usaha di objek wisata Pantai Tanjung Pasir. Pada saat terjadinya Pandemi *Covid-19* pihak pengelola Pantai Tanjung Pasir mulai membatasi jumlah pengunjung pada wisata ini, bahkan pada bulan-bulan tertentu akses pantai ini ditutup guna mengantisipasi adanya kerumunan dan mengurangi penyebaran virus *Covid-19*, sehingga jumlah pengunjung pada wisata ini mengalami penurunan yang cukup signifikan saat masa pandemi *Covid-19* berlangsung.

Pandemi *Covid-19* jelas sangat berdampak bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha di lokasi objek wisata. Pada saat pandemi berlangsung banyak pelaku usaha yang menutup kedai usahanya sebagai bentuk pencegahan terhadap penyebaran virus *Covid-*

19. Hal tersebut berdampak terhadap penurunan pendapatan bagi para pelaku usaha di objek wisata Pantai Tanjung Pasir.

Pasca Pandemi *Covid-19* secara berangsur-angsur jumlah pengunjung pada wisata ini mulai mengalami kenaikan. Pada saat libur hari raya Idul Fitri tahun 2022 jumlah pengunjung Pantai Tanjung Pasir mencapai angka sebesar 54.120 pengunjung dalam satu bulan yaitu pada bulan Mei. Hal tersebut berdampak pada peningkatan ekonomi para pelaku usaha di Pantai Tanjung Pasir menjadi lebih baik, setelah mengalami keterpurukan ekonomi yang cukup lama yakni saat Pandemi *Covid-19* berlangsung. Jumlah pengunjung Pantai Tanjung Pasir tahun 2022 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah pengunjung wisata Pantai Tanjung Pasir tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	4,900
2	Februari	7,200
3	Maret	8,200
4	April	4,200
5	Mei	54,120
6	Juni	7,500
7	Juli	30,800
8	Agustus	7,650
9	September	3,452
10	Oktober	2,512
11	November	3,210
12	Desember	1,500

Sumber : Buku pengelola Pantai Tanjung Pasir, 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2022 mengalami naik turun. Pada tahun 2022 jumlah pengunjung pada wisata ini mulai mengalami kenaikan kembali, karena pada tahun tersebut sudah memasuki era *new normal*/ pasca Pandemi *Covid 19*, sehingga banyak masyarakat baik dari dalam Kabupaten Tangerang maupun luar Kabupaten Tangerang yang mulai melakukan kegiatan wisata di Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.



## B. Sejarah Wisata Pantai Tanjung Pasir

Pantai Tanjung Pasir adalah salah satu objek wisata yang terletak di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Tanjung Pasir memiliki jarak 7 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Teluknaga. Jarak antara pantai ini dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang (Tigaraksa) yaitu  $\pm$  60 km. Desa yang terletak di Pesisir Utara Jawa ini memiliki luas wilayah sebesar 564,25 ha. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengelola pantai Tanjung Pasir, sejarah terbentuknya Pantai Tanjung Pasir yaitu pada awalnya pantai ini adalah tempat latihan militer yaitu sebagai pangkalan TNI Angkatan Laut Lantamal 3 Jakarta.

Semenjak tahun 1984 pantai ini jarang sekali digunakan, bahkan dalam kurun waktu satu tahun hanya digunakan sebanyak dua kali untuk dijadikan sebagai tempat Latihan. Terkadang banyak pengunjung lokal yang datang ke Pantai Tanjung Pasir untuk melakukan kegiatan memancing.. Seiring berjalannya waktu pantai ini mulai ramai didatangi oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata, dan pada akhirnya lokasi pantai ini dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Banyak warga yang mulai melakukan kegiatan usaha di lokasi wisata ini seperti menjual makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Semakin berkembangnya teknologi, keberadaan pantai ini semakin dikenal oleh masyarakat dan semakin banyak pengunjung yang melakukan kegiatan wisata, baik itu dari daerah Kabupaten Tangerang maupun dari luar.

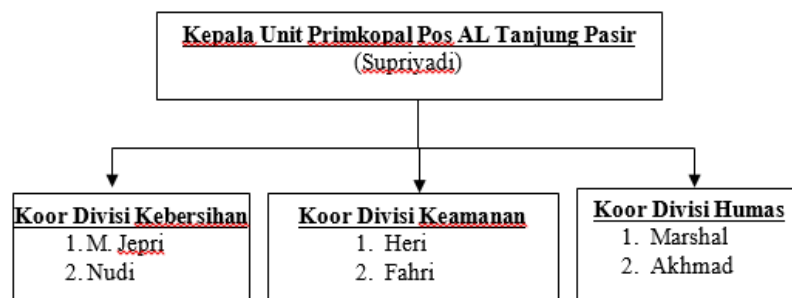
Pengelolaan pantai ini berada di bawah kewenangan TNI Angkatan laut Posal Tanjung Pasir yakni dikelola penuh oleh Primer Koperasi Angkatan Laut Lantamal III, karena pantai ini merupakan lokasi latihan atau pangkalan TNI Angkatan laut. Sejak dijadikan objek wisata, Pantai Tanjung Pasir sudah tidak digunakan sebagai tempat latihan militer lagi, akan tetapi Pantai ini masih kerap kali dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan pada agenda-agenda tertentu. Misalnya, pada tanggal 29 November tahun 2021 Pantai Tanjung

Pasir dijadikan sebagai lokasi pada kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh koarmada I dalam rangka memperingati Hari Armada RI tahun 2021.

Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang menyerahkan status Pantai Tanjung Pasir ini kepada TNI Angkatan Laut, untuk dikelola oleh TNI Angkatan laut dan masyarakat setempat. Daya Tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung ke Pantai Tanjung Pasir ini adalah pantai ini menyediakan keelokan wisata alam bagi masyarakat Kabupaten Tangerang dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan, tidak begitu banyak wisata bahari khususnya di wilayah Kabupaten Tangerang yang dapat dinikmati wisatawan. Adanya Pantai Tanjung Pasir membuat wisatawan ataupun warga setempat dapat melakukan kegiatan rekreasi wisata bahari, seperti melakukan aktivitas berenang, bermain pasir, menikmati ekowisata taman mangrove, dan memancing. Pengunjung juga bisa melakukan kegiatan penyebrangan ke Pulau Untung Jawa, serta dapat menikmati berbagai jenis wisata kuliner salah satunya adalah *seafood* yang tersedia di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir.

### C. Struktur Organisasi Pantai Tanjung Pasir

Struktur organisasi pada wisata ini terdiri dari kepala unit, dan beberapa divisi yang bertugas dilapangan, seperti divisi kebersihan, divisi keamanan dan divisi humas. Struktur organisasi Pantai Tanjung Pasir disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Struktur organisasi Pantai Tanjung Pasir  
Sumber : Pengelola wisata Pantai Tanjung Pasir, 2023

#### D. Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Tanjung Pasir

Sarana dan prasarana adalah salah satu aspek penunjang yang ditujukan untuk mendukung kenyamanan para pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Sarana dan prasarana yang terdapat di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir yaitu terdiri dari masjid, toilet dan tempat bilas, tempat duduk, gazebo, tempat parkir dan beraneka ragam spot foto yang disediakan oleh pengelola untuk menunjang kegiatan wisata para pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata di Pantai Tanjung Pasir.

##### 1. Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan oleh umat islam untuk menjalankan ibadah yakni menunaikan shalat 5 waktu. Masjid Bahrul Hasanah Posal Tanjung Pasir adalah salah satu sarana yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Tanjung Pasir untuk para wisatawan dan pelaku usaha yang beragama islam dalam menunaikan shalat. Masjid ini menyediakan tempat wudhu, toilet, beberapa pasang mukena, sajadah dan sarung bagi wisatawan yang tidak membawa peralatan sholat. Jam operasional Pantai Tanjung Pasir yaitu 24 jam, sehingga masjid adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam menunjang kegiatan wisata para pengunjung. Masjid Bahrul Hasanah Posal Tanjung Pasir dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Masjid Bahrul Hasanah Pantajung Pasir

## 2. Toilet dan tempat bilas

Toilet dan tempat bilas adalah salah satu fasilitas yang sangat penting dalam memberikan kenyamanan dan mendukung kegiatan wisata bagi para pengunjung khususnya di pantai Tanjung Pasir. Wisata ini menyediakan 1 bangunan yang terdiri dari 3 pintu dengan total sebanyak 6 toilet dan tempat bilas untuk perempuan dan laki-laki. Biaya yang ditetapkan untuk menggunakan toilet ini adalah sebesar Rp5.000,00. Toilet dan tempat bilas pada Pantai Tanjung Pasir dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Toilet dan tempat bilas di Pantai Tanjung Pasir

## 3. Tempat duduk

Tempat duduk adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata bahari Pantai Tanjung Pasir dalam menunjang kegiatan wisata para pengunjung. Letak tempat duduk pada Pantai Tanjung Pasir ini berada di bawah pohon dan tidak jauh dari bibir pantai. Sehingga fasilitas ini sering digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat dan menikmati suasana Pantai Tanjung Pasir. Sarana tempat duduk di Pantai Tanjung Pasir disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Tempat duduk di wisata Pantai Tanjung Pasir

#### 4. Gazebo

Gazebo adalah salah satu fasilitas yang digunakan sebagai tempat istirahat para pengunjung. Gazebo yang terdapat di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir sama seperti gazebo-gazebo di pantai pada umumnya, yaitu berbahan dasar dari kayu dengan payung besar agar pengunjung nyaman dalam menggunakan gazebo tersebut. Biasanya gazebo digunakan untuk pengunjung yang datang bersama rombongan atau keluarga. Biaya yang ditetapkan untuk menyewa gazebo ini adalah sebesar Rp25.000,00/jam dan Rp 80.000/hari. Sarana gazebo di Pantai Tanjung Pasir disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Gazebo di Pantai Tanjung Pasir

## 5. Tempat parkir

Tempat parkir adalah salah satu fasilitas yang bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan para pengunjung, baik itu roda 2 maupun kendaraan roda 4 dan parkir khusus bus. Pantai Tanjung Pasir menyediakan tiga titik tempat parkir yang ditujukan untuk kendaraan para pengunjung. Salah satu tempat parkir di Pantai Tanjung Pasir dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Tempat parkir di Pantai Tanjung Pasir

## 6. Spot foto

Spot foto di wisata ditujukan untuk para pengunjung yang gemar berswafoto agar lebih terlihat instagramable. Spot foto di wisata bahari Pantai Tanjung Pasir ini cukup beraneka ragam yaitu terdiri dari dermaga bahagia yang berbahan dasar bambu dengan hiasan kain dan bunga, serta berbagai booth foto dengan nama Tanjung Pasir yang dapat digunakan para pengunjung untuk melakukan swafoto atau mengabadikan momen bersama teman maupun keluarga dalam kamera. Sarana tempat foto disajikan pada Gambar 13.



Gambar 13. Salah satu spot foto di Pantai Tanjung Pasir

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan pada wisata bahari Pantai Tanjung Pasir adalah jarak, umur, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana.
2. Nilai ekonomi wisata bahari Pantai Tanjung Pasir dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan adalah sebesar Rp44.801.325.052 per tahun atau sebesar Rp597.351.00 per ha per tahun.
3. Nilai *keynesian multiplier effect* adalah sebesar 0,04, sedangkan nilai *ratio income multiplier* tipe 1 adalah sebesar 1,60 dan nilai yang diperoleh dari *ratio income multiplier* tipe 2 adalah sebesar 2,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata bahari Pantai Tanjung Pasir masih memiliki dampak ekonomi yang rendah terhadap perekonomian masyarakat setempat, karena nilai *keynesian multiplier effect* yang diperoleh ( $0 < x < 1$ ) atau  $0 < 0,04 < 1$ .

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wisata bahari Pantai Tanjung Pasir, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak pengelola selaku pengambil keputusan di wisata Pantai Tanjung Pasir, sebaiknya perlu melakukan perbaikan fasilitas atau sarana dan prasarana seperti gazebo, penambahan tempat duduk, pembaruan spot foto, dan meningkatkan promosi khususnya di sosial media agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan pada wisata Pantai Tanjung Pasir di masa mendatang.
2. Bagi masyarakat sekitar diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di kawasan wisata bahari Pantai Tanjung Pasir secara bijak, dalam upaya menjaga kelestarian ekosistem wisata di Pantai Tanjung Pasir, sehingga wisata tersebut dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan wisata di Pantai Tanjung Pasir untuk meningkatkan potensi wisata di kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F. E., dan Affandi, M. I. 2017. Evaluasi ekonomi dengan metode travel cost pada taman wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(4): 406–413. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750>.. Diakses pada Tanggal 11 Maret 2023.
- Arifa, E., Abidin, Z., dan Marlina, L. 2019. Valuasi ekonomi kawasan wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(4): 568–574. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Asra, A., Irawan dan Purwoto. 2015. *Metode Penelitian Survei*. In Media. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 30 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 30 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. *Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 29 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2022. *Kabupaten Tangerang dalam Angka*. <https://tangerangkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/8ef399c2d05be1c5df828d10/kabupaten-tangerang-dalam-angka-2022.html>. Diakses pada Tanggal 30 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2021. *Provinsi Banten dalam Angka*. <https://banten.bps.go.id/publication/2022/02/25/19658ae14140f17fc6ae9e3a/provinsi-banten-dalam-angka-2022.html>. Diakses pada Tanggal 30 Oktober 2022.
- Budi, S.T., Fahrudin, A., dan Adi, S.H.. 2020. Valuasi ekonomi wisata memancing di perairan laut sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3): 172–185. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.172-185> 26. Diakses pada Oktober 2022.

- Desiwi, R., Prasmatiwi, F. E., dan Marlina, L. 2022. Dampak taman wisata Talang Indah terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(1): 62–69. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5667>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost method Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ekwarso, H., N. A, Aqualdo. dan Sutrisno. 2010. Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan objek wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (pendekatan biaya perjalanan). *Jurnal Ekonomi*. 18(3). <https://je.ejournal.unri.ac.id/>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022.
- Fauzi, A. 2003. *Studi Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Kawasan Lindung (Konservasi)*. PT. Bernala Nirwana. Jakarta.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, A. 2014. *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Fitri, K. 2017. Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. *Batusangkar International Conference*. 3(4) : 141-150. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/774>. Diakses pada 30 Oktober 2022.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Huda, A., Abidin, Z., dan Rosanti, N. 2022. Valuasi ekonomi pada wisata alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3): 1259. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8394>. Diakses pada 09 Juni 2023.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Surabaya.
- Indriastuti, M., Prasmatiwi, F. E., dan Endaryanto, T. 2022. Valuasi ekonomi dan dampak wisata alam Bukit Sakura terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1): 53-

60. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5668>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Lukas, J. J. 2013. *Valuasi ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi Travel Cost Method*. Doctoral dissertation. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mahardhika, S.M., Saputra, S.W., dan Ain, C. 2018. Valuasi ekonomi sumberdaya ikan dan ekowisata mangrove di Muara Angke Jakarta. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*. 7(4) : 458-464. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/maquares/article/view/22670>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Mahardika, D. A., Arifin, B., dan Nugraha, A. 2019. Nilai ekonomi objek wisata berbasis jasa edukasi pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(4) : 474–482. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3862>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Maulana, R. R., Arifin, B., dan Abidin, Z. 2021. Valuasi ekonomi Youth Camp di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(3) : 440-446. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/index>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Prayogo, R. R. 2018. *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Sofmedia. Medan.
- Ruslan, R. 2008. *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salma, I.A., dan Susilowati, I. 2004. Analisis permintaan objek wisata alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan travel cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. 1(2) : 153-165. [http://eprints.undip.ac.id/13978/1/Analisis\\_Permintaan\\_Objek\\_Wisata\\_Alam\\_Curug\\_Sewu%2C....by\\_Irma\\_Afia\\_Salma\\_dan\\_Indah\\_Susilowati\\_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/13978/1/Analisis_Permintaan_Objek_Wisata_Alam_Curug_Sewu%2C....by_Irma_Afia_Salma_dan_Indah_Susilowati_(OK).pdf). Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2022.
- Singarimbun. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono .2015. *metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, S. 2002. *Mikro Ekonomi*: Rajawali Press. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sukwika, T., dan Kasih, H. 2020. Valuasi ekonomi taman wisata alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 8(2) : 285-290. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/68000/37615>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Susilowati, M. I. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suwena, I. K. dan Widyatmaja, I. G. N.,. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan. Denpasar.
- Warningsih, T., Kusai, K., Bathara, L., Deviasari, D., dan Manalu, M. 2021. Valuasi ekonomi wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dengan metode travel cost method. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 5(3) : 508-513. <https://jfmr.ub.ac.id/index.php/jfmr/article/view/605>. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2022.
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford University. United Kingdom.
- Yoeti, O.A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Yulianda, F. 2019. Buku Ekowisata Perairan. Penerbit PT IPB. Bogor.
- Zulpikar F, Tambunan LA, Utami SR, dan Kiyat, WEI. 2018. Economic valuation of marine tourism in Small Island Using Travel Cost Method (Case Study: Untung Jawa Island, Indonesia). *Journal Economic Valuation of Marine Tourism in Small Island*, 1(14): 28-35. [https://www.researchgate.net/publication/325709987\\_Economic\\_Valuation\\_of\\_Marine\\_Tourism\\_in\\_Small\\_Island\\_Using\\_Travel\\_Cost\\_Method\\_Case\\_Study\\_Untung\\_Jawa\\_Island\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/325709987_Economic_Valuation_of_Marine_Tourism_in_Small_Island_Using_Travel_Cost_Method_Case_Study_Untung_Jawa_Island_Indonesia). Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2022.